

**SKRIPSI**

**TINGKAT KEPATUHAN PERSONAL HYGIENE DAN  
PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA  
PEDAGANG MAKANAN DI BUNDARAN KOTA  
SEKAYU UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN  
COVID-19**



**OLEH**

**DEFA SARI**

**10011381722181**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2020**

**SKRIPSI**

**TINGKAT KEPATUHAN PERSONAL HYGIENE DAN  
PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA  
PEDAGANG MAKANAN DI BUNDARAN KOTA  
SEKAYU UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN  
COVID-19**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1) Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya



**OLEH**  
**DEFA SARI**  
**10011381722181**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2020**

**KESEHATAN LINGKUNGAN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
Skripsi, 2021**

**DEFA SARI**

**Tingkat Kepatuhan Personal Hygiene Dan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Makanan Di Bundaran Kota Sekayu Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19.**

xvii + 60 halaman, 9 tabel, 2 gambar, 5 lampiran

**ABSTRAK**

Personal hygiene pada pedagang makanan pada masa pandemi Covid-19 sangat penting karena pada saat sedang menyiapkan dan menyajikan makanan dapat menyebabkan pemindahan virus dan bakteri penyebab penyakit yang dapat mengganggu kesehatan. Tempat umum seperti Bundaran Kota Sekayu dapat menjadi salah satu tempat penyebaran penyakit, terutama penyakit yang media penyebarannya lewat udara, makanan, dan minuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan personal hygiene dan penerapan protokol kesehatan pada pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu untuk mencegah penyebaran Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan cara observasional untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis personal hygiene pada pedagang makanan serta penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19 pada pedagang makanan di bundaran Kota Sekayu, jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 20 orang, meliputi 2 informan kunci, 12 informan utama, dan 6 informan tambahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi personal hygiene pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu sudah hampir memenuhi syarat, mulai dari kebiasaan mencuci tangan, mengetahui pentingnya kebersihan diri dan pakaian, dan tidak merokok selama proses menyiapkan dan menyajikan makanan. Namun ditemukan pedagang makanan yang tidak menggunakan penutup kepala, tidak berkuku pendek, dan tidak menggunakan celemek. Penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 telah diterapkan oleh pedagang dengan baik, namun belum dikategorikan memenuhi semua persyaratan karena menjaga jarak dan penggunaan disinfektan belum dilaksanakan dengan baik. Kesimpulan penelitian ini adalah pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu sudah hampir menerapkan semua syarat yang sesuai dengan Permenkes No. 942 tahun 2003 tentang pedoman persyaratan hygiene sanitasi makanan jajanan. Pedagang makanan sudah menerapkan dengan baik protokol kesehatan yang berlaku selama pandemi Covid-19, Namun belum bisa dikategorikan memenuhi semua persyaratan sesuai Keputusan Menkes RI No. HK.01.07/MENKES/383/2020 karena penerapan jaga jarak dan penggunaan disinfektan belum diterapkan dengan baik.

**Kata Kunci :** Personal Hygiene, Protokol Covid-19, Pedagang Makanan  
**Kepustakaan :** 35 (2009-2021)

**ENVIRONMENTAL HEALTH  
FACULTY OF PUBLIC HEALTH  
SRIWIJAYA UNIVERSITY  
Skripsi, 2021**

**DEFA SARI**

***The Level Of Personal Hygiene Compliance And The Application Of Health Protocols To Food Merchants In A Sekayu City In Order To Prevent The Pread Of Covid-19.***

*xvii + 60 pages, 9 tables, 2 images, 5 attachments*

**ABSTRACT**

*Personal hygiene in food vendors during the Covid-19 pandemic is very important because when preparing and serving food can cause the transfer of viruses and bacteria that cause disease that can interfere with health. Public places such as the Sekayu City Roundabout can be a place for the spread of disease, especially diseases that spread through the air, food, and drink. This study aims to determine the level of personal hygiene compliance and the application of health protocols to food vendors at the Sekayu City Roundabout to prevent the spread of Covid-19. This study is a qualitative descriptive study using observational methods to get an overview and analyze personal hygiene at food vendors and the application of health protocols to prevent the spread of Covid-19 to food vendors at the Sekayu City roundabout, the number of informants in this study was 20 people, including 2 key informants, 12 main informants, and 6 additional informants. The results of this study indicate that the personal hygiene conditions of food vendors at the Sekayu City Roundabout have almost fulfilled the requirements, starting from the habit of washing hands, knowing the importance of personal and clothing hygiene, and not smoking during the process of preparing and serving food. However, it was found that food vendors did not use head coverings, did not have short nails, and did not use an apron. The implementation of the Covid-19 prevention health protocol has been implemented by traders well, but has not been categorized as meeting all the requirements because social distancing and the use of disinfectants have not been implemented properly. The conclusion of this study is that food traders at the Sekayu City Roundabout have almost implemented all the requirements in accordance with Permenkes No. 942 of 2003 concerning guidelines for hygiene and sanitation requirements for snacks. Food traders have properly implemented the health protocols that apply during the Covid-19 pandemic, but cannot be categorized as meeting all the requirements, because the implementation of social distancing and the use of disinfectants have not been implemented properly.*

**Keywords :** *Personal Hygiene, Covid-19 Protocol, Food Trader*

**Literature :** *35 (2009-2021)*

# PERNYATAAN PLAGIAGISME

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 09 Juli 2021  
Yang Bersangkutan,



Defa Sari  
10011381722181

## HALAMAN PENGESAHAN

# TINGKAT KEPATUHAN PERSONAL HYGIENE DAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA PEDAGANG MAKANAN DI BUNDARAN KOTA SEKAYU UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19

## SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

Defa Sari

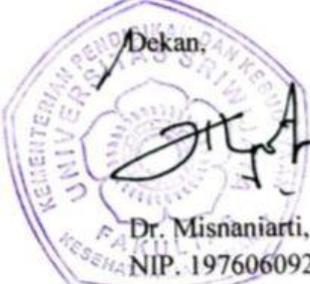
10011381722181

Indralaya, Juli 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sriwijaya

  
Dekan,  
Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.KM  
NIP. 197606092002122001

Pembimbing



Prof. Dr. Yuanita Windusari, M, Si

NIP. 196909141998032002

## HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul “Tingkat Kepatuhan Personal Hygiene dan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Makanan di Bundaran Kota Sekayu Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19” telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat pada tanggal Juli 2021.

Indralaya, Juli 2021

### Ketua :

Dr. Novrikasari, S.KM, M.Kes  
NIP.197811212001122002

(  )

### Anggota :

Rahmatillah Razak, S.KM, M.Epid

NIP. 199307142019032023

Yustini Ardillah, S.KM., M.PH

NIP. 19880724201932015

Prof. Dr. Yuanita Windusari, M, Si

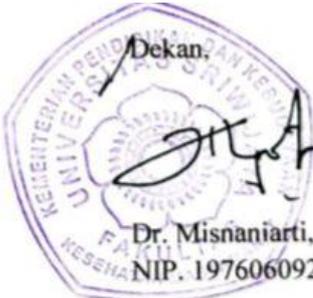
NIP.196909141998032002

(  )  
(  )  
(  )

Indralaya, Juli 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

  
Dekan,  
  
Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.KM  
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi  
Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

  
Dr. Novrikasari, S.KM, M.Kes  
NIP. 197811212001122002

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA UMUM**

Nama : Defa Sari  
Nim : 10011381722181  
Tempat, Tanggal Lahir : Sekayu, 07 Desember 1999  
Alamat No. Telpon/ Hp : 082269616282  
Email : defasari7@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

2004 – 2005 : TK Aisyah Sekayu  
2005 – 2011 : MI Istiqomah Sekayu  
2011 – 2014 : SMP Negeri 1 Sekayu  
2014 – 2017 : SMA Negeri 1 Sekayu  
2017 – Sekarang : S1 Program Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya, Universitas Sriwijaya

### **Pengalaman Organisasi**

2019 – 2020 : Staf Muda BO GEO Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Sriwijaya

## **KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur senantiasa saya panjatkan atas kehadirat-nya yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Tingkat Kepatuhan Pesonal Hygiene Dan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Makanan Di Bundaran Kota Sekayu Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya saya mendapatkan bimbingan, arahan, koreksi dan saran. Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidaklah akan terwujud dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini saya ingin memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM.,M.K.M Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dr. Novrikasari, S.KM, M.Kes Selaku kepala jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Prof. Dr. YuanitaWindusari,M,Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pengetahuan, wawasan, dan memberi motivasi serta yang selalu membantu meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan dan saran sehingga proses penyelesaian skripsi dari persetujuan judul proposal, penelitian hingga sidang skripsi berjalan dengan lancar.
4. Ibu Dr. Novrikasari, S.KM, M.Kes selaku dosen penguji selaku dosen penguji yang telah memberikan pengetahuan dan pelajaran serta menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran yang membantu dalam kesempurnaan penelitian ini.
5. Ibu Rahmatillah Razak,S.KM, M.Epid selaku dosen penguji selaku dosen penguji yang telah memberikan pengetahuan dan pelajaran serta menyediakan

waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran yang membantu dalam kesempurnaan penelitian ini.

6. Ibu Yustini Ardillah, S.KM, M.PH selaku dosen penguji yang telah memberikan pengetahuan dan pelajaran serta menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran yang membantu dalam kesempurnaan penelitian ini.
7. Para dosen beserta staff civitas Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
8. Keluarga tersayang bapak Wisnu Wardana, ibu Nurbaiti dan saudariku satu-satunya Sarazky Winofti yang telah memberikan doa, dukungan, yang selalu menemani disetiap langkah, selalu memberi semangat, nasihat serta selalu membantu dalam materi selama ini.
9. Keluarga besar alm. H. Arahman Raden Mustofa yang telah mencurahkan kasih sayang, dukungan moral maupun materil, doa, dan tiada henti-hentinya mengingatkan penulis sampai skripsi ini selesai.
10. Leni Dekasari selaku ayuk sepupu yang selalu membantu, mau direpotkan dalam segala hal, selalu memberikan nasihat, petuah serta motivasi, dan selalu menemani dan menjaga selama ini.
11. Indah Ditasari selaku teman sedari SD hingga saat ini yang selalu memotivasi, memberikan saran, selalu menemani dan menjaga saya selama menjadi anak kuliah dan anak rantauan.
12. Apsari Larisa teman yang selalu membantu dalam perkuliahan, selalu memberikan motivasi dan saran, serta selalu mau mendengarkan keluh kesah yang tiada henti- hentinya selama ini.
13. Teman-teman seperbimbingan ibu Yuanita Windusari, semoga yang kita dapatkan dari dosen pembimbing menjadi suatu keberkahan dan berguna untuk masa depan.
14. Teman-teman prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang terbaik, yang selalu menjadi support system, yang selalu menjadi teman sekaligus keluarga terbaik selama perkuliahan.

15. Teman seperjuangan sejak 2015 sampai sekarang: Leni Rosdiana, Dira Farizki, Dan Rodiyatul Mardiyah.
16. Teman seperjuangan selama perkuliahan: Rony Pramana Sembiring, Rahma Nabila, Amartya Dwiyanti, dan Jihan Nurlela.
17. Semua rekan mahasiswa 2017 yang telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu saya ucapkan banyak terima kasih atas segalanya.
19. Last but not least I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, and I wanna thank me for doing all this hard work with a powerfull heart and never give up in all situation that full of pressure. Thank you Defa, you did a great job until today you can finish your Bachelor study to become Defa Sari, S.KM.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penyusunan bahasan, ataupun penulisannya. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, semoga bisa bermanfaat dan memberikan informasi bagi pembaca.

Indralaya, Juli 2021

Peneliti



Defa Sari

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan dibawah Ini:

Nama : Defa Sari  
NIM : 10011381722181  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Fakultas : Kesehatan Masyarakat  
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exlucive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **TINGKAT KEPATUHAN PERSONAL HYGIENE DAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA PEDAGANG MAKANAN DI BUNDARAN KOTA SEKAYU UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19**

Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencamtumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Di Indralaya

Pada tanggal : 27 Juli 2021

Yang menyatakan,



(Defa Sari)

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>-</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PLAGIARISME .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3.1 Tujuan Umum .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3.2 Tujuan Khusus.....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4.2 Manfaat Bagi Pedagang di Bundaran Kota Sekayu ....</b>	<b>4</b>
<b>1.4.3 Manfaat Bagi Pemerintah Kab. Musi Banyuasin .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4.4 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat .....</b>	<b>5</b>
<b>1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.5.1 Lingkup Lokasi .....</b>	<b>5</b>
<b>1.5.2 Lingkup Materi .....</b>	<b>5</b>
<b>1.5.3 Lingkup Waktu .....</b>	<b>6</b>

## **BAB II TINJUAN PUSTAKA**

2.1 Tingkat Kepatuhan .....	7
2.2 Personal Hyigene .....	7
2.2.1 Pengertian Personal Hygiene .....	7
2.2.2 Faktor Pengaruh Personal Hygiene .....	8
2.3 Covid-19 .....	10
2.3.1 Pengertian Covid-19 .....	10
2.3.2 Epidemiologi Covid-19 .....	11
2.3.3 Virologi Covid-19 .....	11
2.3.4 Transmisi Covid-19 .....	12
2.3.5 Gejala Covid-19 .....	12
2.4 Protokol Kesehatan Covid-19 .....	13
2.5 Kebiasaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 .....	21
2.6 Keabsahan Penelitian.....	21
2.7 Kerangka Teori.....	25
2.8 Kerangka Konsep .....	26
2.9 Definisi Istilah .....	27

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	28
3.2 Informan Penelitian .....	28
3.3 Kriteria Informan.....	30
3.4 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data .....	30
3.4.1 Jenis Data .....	30
3.4.2 Cara dan Alat Pengumpulan Data .....	31
3.5 Validitas Data.....	32
3.6 Analisis dan Penyajian Data.....	32

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Gambaran Umum Bundaran Kota Sekayu.....	33
4.1.1 Gambaran Geografis .....	33

4.1.2 Visi dan Misi .....	33
4.1.3 Lokasi Bundaran Kota Sekayu .....	34
4.2 Hasil Penelitian .....	34
4.2.1 Karakteristik Informan .....	34
4.2.2 Kondisi Personal Hygiene .....	36
4.2.3 Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 .....	43
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
5.1 Kondisi Personal Hygiene .....	51
5.2 Penerapan Protokol Covid-19 .....	55
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	59
6.2 Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Sebelumnya .....	21
<b>Tabel 3.1</b> Data Informan dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
<b>Tabel 4.1</b> Karakteristik Informan kunci .....	34
<b>Table 4.2</b> Karakteristik Informan Utama .....	35
<b>Tabel 4.3</b> Karakteristik Informan Tambahan .....	36
<b>Tabel 4.4</b> Kebiasaan Mencuci Tangan Pedagang Makanan Di Bundaran ..... Kota Sekayu .....	37
<b>Tabel 4.5</b> Kebersihan Diri dan Pakaian Pedagang Makanan Di Bundaran Kota Sekayu .....	38
<b>Tabel 4.6</b> Kebiasaan Hidup Pedagang Makanan Di Bundaran Kota Sekayu.....	40
<b>Tabel 4.7</b> Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pedagang Makanan Di Bundaran Kota Sekayu .....	41

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Teori .....	25
<b>Gambar 2.2</b> Kerangka Konsep .....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi
- Lampiran 2 *Informed Consent*
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Mendalam
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Matriks Hasil Wawancara

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada akhir bulan Desember tahun 2019, ditemukan kasus Pneumonia misterius yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Huebei (Susilo *et al.*, 2020). Kasus pneumonia misterius ini belum diketahui penyebabnya, dalam kurun waktu 3 hari pasien kasus ini mencapai 44 orang dan terus meningkat sampai sekarang. Menurut data epidemiologi 66% pasien yang terpajan bersumber dari salah satu pasar *seafood* atau *live market* di Wuhan. Setelah dilakukan penelitian ditemukan infeksi *Coronavirus* dengan jenis *Betacoronavirus* tipe baru, yang dinamakan *2019 novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Tanggal 11 Februari 2020 virus ini berganti nama menjadi *severa acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dengan nama penyakit *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)*, penetapan nama pada virus dan nama penyakit ini dilakukan oleh World Health Organization. Awalnya cara *transmisi* penularan virus dari manusia ke manusia belum dapat di pastikan, tapi dengan semakin meningkatnya jumlah pasien yang disebabkan oleh virus ini, maka dapat dikonfirmasi bahwa cara transmisi penularannya dapat menular dari manusia ke manusia. Hingga pada akhirnya tanggal 11 Maret 2020, WHO menyatakan bahwa COVID-19 menjadi pandemi di dunia (Erlina Burhan *et al.*, 2020).

Angka pasien positif Covid-19 di dunia dari bulan ke bulan semakin meningkat, dari data Kemenkes RI pada tanggal 29 April 2021 total kasus terkonfirmasi mencapai 149.234.519 orang (Kemenkes RI, 2020c), pada data tanggal 30 Mei 2021 total kasus terkonfirmasi mencapai 169.597.415 orang (Kemenkes RI, 2020b), dan pada tanggal 29 Juni 2021 kasus terkonfirmasi semakin meningkat hingga mencapai 181.179.287 orang (Kemenkes RI, 2020d). Kasus pertama COVID-19 di Indonesia di laporkan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah pasien sebanyak 2 orang. Jumlah pasien COVID-19 terus meningkat, dari data tanggal 31 Maret 2020 menunjukkan bahwa ada 1.528 kasus

dan kematian sebanyak 136 orang (Susilo *et al.*, 2020). Pada tanggal 29 April 2021 telah di laporkan angka kumulatif pasien positif COVID-19 di Indonesia mencapai 1.662.868 orang (Kemenkes RI, 2020c), pada tanggal 30 Mei 2021 dilaporkan adanya peningkatan pasien positif Covid-19 di Indonesia sebanyak 1.816.041 orang (Kemenkes RI, 2020d), sampai pada tanggal 29 Juni 2021 kasus Positif Covid-19 mencapai 2.156.465 orang (Kemenkes RI, 2020a). Kasus COVID-19 di Sumatera Selatan pada tanggal 29 April 2021 jumlah pasien positif sebanyak 20.322 orang (Riskesdas Provinsi Sumsel, 2020a), pada tanggal 30 Mei 2021 jumlah pasien positif meningkat menjadi 24.190 orang (Riskesdas Provinsi Sumsel, 2020b), dan pada 29 juni 2021 jumlah pasien positif semakin meningkat hingga mencapai 28.540 orang (Riskesdas Provinsi Sumsel, 2020c). Kasus COVID-19 di Kota Sekayu pada tanggal 28 April 2021 mencapai total 1269 kasus (Riskesdas Provinsi Sumsel, 2020a), pada tanggal 20 Mei 2020 meningkat menjadi 1.420 kasus (Riskesdas Provinsi Sumsel, 2020b)., dan pada tanggal 27 juni 2021 kasus Covid-19 di Sekayu semakin meningkat menjadi 1.889 kasus (Riskesdas Provinsi Sumsel, 2020c).

Untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus COVID-19 di Indonesia pemerintah membuat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/247/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), pedoman ini dibuat untuk menanggulangi COVID-19, peraturan ini juga membahas tentang protokol kesehatan untuk pedagang dimana isi pedoman tersebut berupa pedagang harus memastikan dirinya dalam keadaan sehat, saat menuju lokasi bedagang hendaknya pedagang menggunakan masker, menerapkan social distancing dan physical distancing (HK.01.07/MENKES/382/2020, 2020).

Personal Hygiene dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat harus di perhatikan karena sangat penting karena Personal Hygiene mempengaruhi kesehatan seseorang. Pemeliharaan Personal Hygiene pada seseorang harus meliputi: Mandi, kebersihan kulit, kebersihan rambut, kebersihan gigi, kebersihan telinga, kebersihan tangan, kuku, dan kaki, membersihkan

pakaian, dan mencuci tangan (Widyawati, 2017). Personal hygiene pada pedagang makanan sangat penting karena pada saat sedang menyiapkan dan menyajikan makanan tangan dan kuku pedagang makanan tersebut kotor maka akan dapat menyebabkan pemindahan virus dan bakteri penyebab penyakit yang dapat mengganggu kesehatan, pakaian yang kotor juga menghalangi seseorang terlihat bersih dan sehat meskipun seluruh tubuh sudah bersih (Widyawati, 2017).

Taman gelanggang remaja Sekayu atau biasa disebut bundaran merupakan tempat yang dibina oleh TP PKK Muba, tempat ini adalah tempat yang digunakan masyarakat Kota Sekayu sebagai tempat nongkrong dan melepas penat (Sumatera Post, 2019). Tempat ini menjadi salah satu lokasi favorite masyarakat sekayu untuk menghabiskan waktu bersama keluarga maupun teman sejawat, baik itu di hari kerja maupun di akhir pekan. Tempat ini berlokasi di pinggir jalan ditengah kota sekayu, dimana fasilitas yang disediakan berupa lapangan sepak bola, volley, basket, serta tower panjat dinding. Selain itu banyak masyarakat Kota Sekayu yang berprofesi sebagai pedagang memanfaatkan tempat ini sebagai tempat berdagang makanan , sehingga tempat ini menjadi tempat wisata kuliner (Tribun Sumsel, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kepatuhan Personal Hygiene dan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Makanan Di Bundaran Kota Sekayu Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setiap harinya jumlah kasus Positif COVID-19 di Indonesia semakin meningkat, sehingga memerlukan perhatian khusus dari pemerintah. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya masyarakat yang tidak patuh pada protokol kesehatan yang berlaku. Masyarakat masih beranggapan jika COVID-19 tidak terlalu berbahaya dan hanya sebatas gangguan pernapasan biasa. Oleh karena itu masih banyak masyarakat khususnya pedagang makanan yang tidak patuh pada protokol kesehatan yang berlaku. Pedagang makanan juga masih tidak

memperhatikan Personal Hygiene padahal Personal Hygiene sangat berperan penting bagi kesehatan diri sendiri dan pembeli yang mengonsumsi jajan dari pedagang makanan tersebut.

Rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana tingkat personal hygiene dan tingkat kepatuhan penerapan Protokol Kesehatan pada pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu untuk mencegah penyebaran Covid-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepatuhan personal hygiene dan penerapan protokol kesehatan pada pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu untuk mencegah penyebaran Covid-19.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui penerapan protokol kesehatan yang berlaku selama pandemic Covid-19 pada pedagang Makanan Kota Sekayu.
- 2) Mengetahui sejauh mana tingkat kepatuhan pedagang makanan terhadap protokol kesehatan yang berlaku selama pandemic COVID-19.
- 3) Mengetahui pengetahuan pedagang makanan Kota Sekayu tentang personal hygiene.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, keterampilan wawasan ilmu pengetahuan kepada peneliti dalam mengetahui tingkat kepatuhan personal hygiene dan penerapan protokol kesehatan pada pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu untuk mencegah penyebaran Covid-19.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Pedagang Makanan di Bundaran Kota Sekayu**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perdagangan makanan di Bundaran Kota Sekayu untuk mengetahui pentingnya personal hygiene serta

dapat menerapkan dan menaati protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin untuk giat dalam memberikan himbauan kepada masyarakat khususnya pedagang makanan di bundaran kota Sekayu agar mengetahui pentingnya personal hygiene serta dapat menerapkan dan menaati protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

#### **1.4.4 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menjadi acuan belajar bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat mengenai tingkat kepatuhan personal hygiene dan penerapan protokol kesehatan pada pedagang makanan untuk mencegah penyebaran Covid-19 khususnya di daerah Kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.5.1 Lingkup Lokasi**

Penelitian ini akan dilakukan di Bundaran Kota Sekayu tempat ini terletak di Jl. Kol. Wahid Udin No.570, RW.Lingkungan 1, Kayu Ara, Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

#### **1.5.2 Lingkup Materi**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepatuhan personal hygiene dan penerapan protokol kesehatan pada pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu untuk mencegah penyebaran Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan cara observasional untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis personal hygiene pada pedagang makanan serta penerapan protokol

kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19 pada pedagang makanan di bundaran Kota Sekayu.

### **1.5.3 Lingkup Waktu**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2021 – Maret 2021.

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tingkat Kepatuhan**

Kepatuhan merupakan sikap yang muncul pada seseorang dan suatu reaksi terhadap sesuatu peraturang yang wajib untuk dijalankan. Sikap ini muncul jika individu dihadapkan pada sesuatu yang memaksa adanya reaksi individual (National Institute for Health and Clinical Excellence, 2015).

Dalam KBBI, kepatuhan adalah sikap yang timbul sesuai dengan peraturan yang telah diberikan. Menurut WHO patuh atau kepatuhan adalah kecenderungan seseorang pasien dalam mengikuti instruksi medis yang telah dianjurkan (National Institute for Health and Clinical Excellence, 2015).

#### **2.2 Personal Hygiene**

##### **2.2.1 Pengertian Personal Hygiene**

Menurut Erlina, yuni (2015) personal hygien berasal bahasa Yunani dimana personal berarti perorangan dan hygiene berarti sehat. Jadi personal hygiene atau kebersihan perorangan yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang yang memberiak kesejahteraan baik fisik maun psikis (Widyawati, 2017).

Personal hygiene adalah cara manusia untuk merawat diri dan memelihara kesehatan diri baik secara fisik maupun psikis. Kebersihan merupakan sesuatu yang sangat penting, kebersihan dapat mempengaruhi kesehatan sesorang. Kebersihan dipengaruhi oleh dua nilai yaitu individu dan kebiasaan (Wolfman, 2013)

Menurut Ambarwati dan Sunarsih (2011) personal hygiene merupakan tindakan yang dilakukan sesorang untuk menjaga kesehatan. Menurut Broke (2009) personal hygiene adalah aktivitas sesorang yang bertujuan sebagai kebersihan diri dan penampilan tubuh. Aktivitas ini meliputi mencuci, mandi, bercukur, perawatan mata, perawatan telinga,rambut, kuku, gigi, gusi dan sebagainya (Wolfman, 2013).

Ada lima tujuan dari personal hygiene, meliputi:

- 1) Untuk meningkatkan derajat kesehatan.
- 2) Untuk memelihara kesehatan diri.
- 3) Memperbaiki personal hygiene.
- 4) Mencegah penyakit.
- 5) Meningkatkan kepercayaan diri.

Personal Hygiene pada pedagang adalah suatu keadaan bersih seseorang dalam proses penjualan makanan agar makanan tidak tercemar. Ada beberapa hal dalam personal hygiene pedagang yang harus diperhatikan, yaitu pencucian tangan, kesehatan rambut, kebersihan hidung, mulut, gigi dan telinga, kebersihan pakaian, serta kebiasaan hidup yang baik (Zulfa, 2011).

### **2.2.2 Faktor Pengaruh Personal Hygiene**

#### **a. Mencuci Tangan**

Mencuci tangan merupakan suatu aktivitas penting yang sangat bermanfaat bagi tubuh, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat menghilangkan mikroba yang terdapat pada tangan. Mencuci tangan adalah kegiatan / aktivitas yang sering kali disepelekan, padahal mencuci tangan sangat efektif dalam upaya mencegah terjadinya bakteri dan virus dari tangan ke mulut (oral) masuk ke dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan penyakit (Widyawati, 2017). Ada tujuh langkah cara mencuci tangan yang benar, mencuci tangan bukan hanya membasahi tangan dengan air mengalir tapi juga menggunakan sabun agar virus dan bakteri penyebab penyakit tidak menempel pada tangan (Syafriyani, 2017).

7 langkah mencuci tangan sebagai berikut:

- 1) Membasahi kedua tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun kemudian gosok kedua sisi tangan secara perlahan dan merata.
- 2) Menggosok punggung tangan kiri dan kanan.
- 3) Menggosok sela-sela jari dan membersihkan jari tangan.
- 4) Mengunci kedua tangan kemudian bersihkan ujung-ujung jari.

- 5) Membersihkan kedua ibu jari secara bergantian dengan cara di putar.
- 6) Menggosok ujung-ujung jari ketelapak tangan.
- 7) Terakhir bilas kedua tangan menggunakan air mengalir hingga bersih (Syafridayani, 2017).

#### **b. Kebersihan Diri, Rambut Dan Berpakain**

Pada saat mengelola dan menyajikan makanan kebersihan diri dan pakaian harus di perhatikan. Jika tidak ada ketentuan khusus untuk berpakaian ada baiknya menggunakan pakaian yang tidak bermotif dan warna terang. Pakaian yang tidak bermotif dan berwarna terang dimaksudkan agar jika pakaian yang di gunakan kotor dapat dengan mudah terlihat. Ada baiknya untuk selalu mengganti dan mencuci pakaian secara periodic (Widyawati, 2017).

Selama proses pengelolaan, menyajikan dan berdagang, pedagang makanan harus mandi setiap hari, kuku pedagang harus bersih, di potong pendek dan tidak di cat. Celemek salah satu hal yang perlu di perhatikan oleh pedang. Celemek yang digunakan harus bersih dan tidak digunakan sebagai laptangan. Sebaiknya pedagang juga menggunakan sepatu yang tertutup (Widyawati, 2017).

Selain harus mandi setiap hari, kuku yang dipotong pendek dan bersih, serta tidak di cat, pedagang makanan juga harus rutin mencuci rambut. Rambut yang kotor dapat menyebabkan rasa gatal pada bagian kulit kepala, hal ini dapat menyebabkan pedagang makanan menggaruk kepala mereka sehingga kotoran/ketombe atau rambut yang rontok dapat masuk kedalam makanan. Pada saat sedang bekerja, pedagang makanan di sarankan untuk menggunakan penutup kepala. Penutup kepala ini dapat membantu pedang untuk mencegah makanan yang dijualnya menjadi terkontaminasi oleh rambut yang jatuh kedalam makanan, penutup kepala ini juga membantu menyerap keringat yang ada di dahi, dan mencegah kontaminasi oleh bakteri *staphylococci* (Zulfa, 2011).

### c. Kebiasaan Hidup

Kebiasaan hidup yang baik merupakan salah satu hal yang mendukung terciptanya personal hygiene. Kebiasaan hidup ini meliputi:

- 1) Tidak merokok selama proses penyajian makanan.
- 2) Tidak meludah dan membuang ingus di area dagang dan didekat kursi pembeli.
- 3) Saat bersin dan batuk harapkan untuk selalu menutup hidung, saat batuk dan bersin harus sejauh mungkin dari makanan atau minuman.
- 4) Tidak menyentuh makanan dengan menggunakan tangan atau jari.
- 5) Sebisa mungkin untuk tidak menyentuh mulut, hidung, mata, telinga dan menggaruk-garuk bagian tubuh lainnya selama proses penyajian makanan.

Sebisah mungkin untuk tidak menyentuh bagian-bagian penting dari alat makan yang akan di sajikan misalnya bibir gelas (Widyawati, 2017).

## 2.3 Covid-19

### 2.3.1 Pengertian Covid-19

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Coronavirus* tipe baru, dimana gejala umumnya seperti demam, kelemahan, serta batuk. Penyakit ini pertama kali ditemukan pada desember 2019 di Wuhan, China (Fadli *et al.*, 2020). Setelah dilakukan penelitian ditemukan infeksi *Coronavirus* dengan jenis *Betacoronavirus* tipe baru, yang dinamakan *2019 novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Pada tanggal 11 Februari 2020 virus ini berganti nama menjadi *severa acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dengan nama penyakit *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)*, penetapan nama pada virus dan nama penyakit ini dilakukan oleh World Health Organization (Erlina Burhan *et al*, 2020).

Menurut WHO *Coronavirus* merupakan virus yang langsung menginfeksi saluran pernapasan. Virus ini menyebabkan flu biasa sampai dengan penyakit yang sangat parah sama halnya dengan Sindrom Pernapasan Timur Tengah

(*MERS-CoV*) dan juga Sindrom Pernapasan Akut Parah (*SARS-CoV*). Virus ini merupakan *zoonotic* dalam artian dapat ditularkan dari hewan ke manusia (Hanoatubun, 2020).

Menurut Chan, 2020 Penyakit Covid-19 adalah penyakit baru yang penyebab awalnya belum diketahui secara pasti. Virus ini membawa penyakit yang berbahaya, virus ini juga mudah menular dari manusia ke manusia. Penularan Covid-19 dapat melalui kontak antar individu, dimana salah satu individu terinfeksi positif Covid-19, kemudian individu terinfeksi tersebut tidak sengaja batuk atau bersin dan menyipratkan tetesan saliva ke individu yang sehat. Virus ini dapat bertahan selama 3 hari dalam plastic dan stainless steel dan bertahan 3 jam dalam *aerosol* (Yoga Purandina, 2020).

### **2.3.2 Epidemiologi Covid-19**

Sejak kasus pertama ditemukan di Wuhan, kasus COVID-19 semakin hari semakin meningkat di China, dan dengan cepat menyebar ke berbagai belahan dunia. Kasus COVID-19 pertama kali diumumkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus. Jumlah pasien COVID-19 terus meningkat, dari data tanggal 31 Maret 2020 menunjukkan bahwa ada 1.528 kasus dan kematian sebanyak 136 orang, pada saat itu Indonesia merupakan negara dengan angka mortalitas tertinggi di Asia Tenggara mencapai 8,9% (Susilo *et al.*, 2020).

Kematian yang disebabkan oleh virus ini paling banyak terjadi pada usia diatas 65 tahun. Berdasarkan data yang ada pasien yang terinfeksi COVID-19 dimulai pada usia 30-89 tahun (Official Journal Of The Indonesiaan Society Of Respirology, 2019).

### **2.3.3 Virologi Covid-19**

*Coronavirus* merupakan RNA virus yang berukuran 120-160 nm. Pada dasarnya virus ini menginfeksi hewan seperti kelelawar dan unta. Sebelum adanya wabah pandemic COVID-19, terdapat 6 jenis *Coronavirus* yang dapat menyerang manusia, meliputi *alphacoronavirus* 229E, *alphacoronavirus* NL63, *betacoronavirus* OC43, *betacoronavirus* HKU1, *Severe Acute Respiratory Illness*

*Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV) (Susilo *et al.*, 2020).

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Struktur coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang) (Huang *et al.*, 2020) (Yuliana, 2020).

#### **2.3.4 Transmisi Covid-19**

Penularan COVID-19 dari manusia ke manusia sekarang menjadi transmisi utama yang mengakibatkan penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi COVID-19 dari pasien simptomatik terjadi melalui *droplet* yang keluar saat batuk atau bersin (Susilo *et al.*, 2020). Selain itu, transmisi aerosol juga merupakan cara penularan COVID-19 (Atmojo, 2020).

COVID-19 juga dapat menginfeksi saluran pencernaan. Virus COVID-19 dilaporkan juga terdeteksi di dalam feses meskipun sudah tidak terdeteksi pada sampel saluran nafas (Susilo *et al.*, 2020). Selain pada saluran pencernaan dan feses, virus COVID-19 juga terdeteksi pada saliva dan urin. Menurut bukti bioinformatika, saluran pencernaan mungkin adalah rute potensial infeksi (Atmojo, 2020).

Penularan (transmisi) virus COVID-19 dapat melalui kontak antar individu, dimana salah satu individu terinfeksi positif Covid-19, kemudian individu terinfeksi tersebut tidak sengaja batuk atau bersin dan menyipratkan tetesan saliva ke individu yang sehat (Yoga Purandina, 2020).

#### **2.3.5 Gejala Covid-19**

COVID-19 dapat menimbulkan gejala baik ringan, sedang, maupun berat. Gejala awal yang muncul biasanya demam (suhu  $>36^{\circ}\text{C}$ ), batuk dan kesulitan saat bernapas. Lalu disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal, serta gangguan saluran napas lainnya (Yuliana, 2020).

Jika terinfeksi ada 3 sindrom klinis yang dapat muncul, yaitu tidak berkomplikasi, Pneumonia ringan, dan Pneumonia berat (Yuliana, 2020).

a. Tidak berkomplikasi

Ini merupakan kondisi ringan. Gejala yang muncul biasanya demam, batuk, nyeri tenggorokan, kongesti pada hidung, malaise, sakit kepala, dan nyeri otot.

b. Pneumonia ringan

Pada kondisi ini gejala utama yang muncul adalah demam, batuk dan sesak napas. Pada tahap ini tidak adanya gejala dari Pneumonia berat. Pada anak-anak ditandai dengan batuk dan susah bernapas.

c. Pneumonia berat

Pada orang dewasa, gejala yang muncul seperti demam dan infeksi saluran napas. Selain itu, gejala lain yang muncul seperti takipnea (frekuensi napas: >30x/menit), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien <90% udara luar.

#### **2.4 Protokol Kesehatan COVID-19**

Menurut keputusan menteri kesehatan republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/247/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Berdasarkan bukti yang telah diperoleh, COVID-19 dapat menular melalui droplet dan kontak dekat, dan bukan menular melalui udara. Orang yang berisiko terinfeksi COVID-19 adalah orang yang melakukan kontak langsung dengan penderita COVID-19 dan oaring yang merawat pasien positif COVID-19 (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berikut langkah – langkah pencegahan yang paling efektif untuk masyarakat meliputi:

1. Menjaga kebersihan tangan dengan menggunakan Hand Sanitizer dan mencuci tangan dengan sabun.
2. Hindari menyentuh mata, hidung, dan wajah.

3. Menerapkan etika batuk dan bersin dengan cara menutup hidung dan mulut dengan menggunakan tisu atau lengan atas bagian dalam, kemudian buanglah tisu pada tempatnya.
4. Menggunakan masker jika berada diluar rumah, menggunakan masker medis jika memiliki gejala pernapasan, dan membuang masker pada tempatnya kemudian mencuci tangan.
5. Menjaga jarak minimal 1 meter.

Pada keputusan menteri kesehatan republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/247/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*, di sebutkan ada 2 level pencegahan yaitu, pencegahan level individu dan pencegahan level masyarakat (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

a. Pencegahan Level Individu

Ada beberapa prinsip yang perlu diikuti dalam mencegah penularan COVID-19, yaitu dengan cara menjaga kebersihan diri / personal Hygien dirumah dengan cara:

1. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama 20 detik, menggunakan had sanitazire, kemudian mandi atau mencuci muka, sesampainya dirumah, ditempat kerja, setelah membersihkan kotan hidung dan ketika makan dan/atau setelah mengatarkan makanan.
2. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan menggunakan tangan yang belum di cuci.
3. Tidak berjabat tangan.
4. Menghindari interaksi dengan orang yang memiliki gejala sakit.
5. Menutup mulut saat batuk dan bersin dengan menggunakan leman atas bagian dalam dan tisu, kemudian buanglah tisu pada tempatnya dan segera mencuci tangan.
6. Saat sampai dirumah setelah berpergian atau keluar rumah segerahlah untuk mengganti pakaian.

7. Menyemprotkan desinfektan secara berkala pada barang – barang yang sering disentuh dan pada permukaan rumah dan perabot, gagang pintu, dan lain-lain.

Selain pencegahan dari luar, peningkatan imunitas diri dan pengendalian Komorbid juga penting dalam mencegah penularan COVID-19, salah satunya dengan cara menjaga system imunitas tubuh. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan system imunitas tubuh agar terhindar dari COVID-19, meliputi:

1. Mengonsumsi makanan bergizi seimbang.
  2. Melakukan aktifitas fisik/ senam ringan
  3. Istirahat yang cukup
  4. Mengonsumsi suplemen vitamin
  5. Tidak merokok
  6. Mengendalikan komorbid
- b. Pencegahan Level Masyarakat
1. Pembatasan Interaksi Fisik dan Pembatasan Sosial (*Physical Contact / Physical Distancing dan Sosial Distancing*)  
pembatasan sosial disini adalah pembatasan sosial dalam menjaga jarak fisik (*Physical Distancing*), yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:
    1. Tidak melakukan kontak fisik, tidak boleh berdekatan, menjaga jarak minimal 1 meter, tidak bersalaman, tidak berpelukan dan tidak berciuman.
    2. Menghindari penggunaan transportasi public (kereta, bus, angkot dan ojek) yang tidak perlu, menghindari jam sibuk saat berpergian.
    3. Bekerja dari ruma (wfh), jika memungkinkan dan kantor tempat bekerja menerapkan hal ini.
    4. Dilarang berkumpul di kerumunan dan fasilitas umum.
    5. Menghindari berpergian ke luar kota/ keluar negeri termasuk ke tempat – tempat wisata.

6. Menghindari berkumpul bersama teman-teman dan keluarga, terutama berkunjung atau bersilaturahmi, cukup hubungi melalui telepon, internet dan sosial media.
7. Menggunakan telepon atau layanan online untuk menghubungi dokter atau fasilitas lainnya.
8. Jika sakit, diharapkan untuk tidak mengunjungi orang tua / lansia. Jika tinggal dalam satu rumah maka hindari kontak langsung dengan mereka.
9. Anak – anak sebaiknya cukup bermain dirumah.
10. Melaksanakan ibdag dari rumah.

c. Protokol Kesehatan

Ada 9 protokol kesehatan terkait COVID-19 yang sudah di terbitkan, meliputi:

1. Protokol Isolasi diri sendiri dalam penanganan COVID-19
2. Protokol Penanganan COVID-19 terdiri dari:
  - a. Protokol Komunikasi Publik
  - b. Protokol Kesehatan
  - c. Protokol di Area dan Transportasi Publik
  - d. Protokol di Area Institusi Pendidikan
  - e. Protokol di Pintu Masuk Wilayah Indonesia (Bandara, Pelabuhan, dan PLBDN)
  - f. Protokol dalam Lingkup Khusus Pemerintahan (VVIP)
3. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Tempat Kerja
4. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Bidang Keolahragaan
5. Protokol di Tempat – Tempat Umum terdiri dari:
  - a. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Area Publik
  - b. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Pasar
  - c. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Mass Gathering
  - d. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Restoran
  - e. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Sekolah

- f. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Pesantren
  - g. Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Masjid
6. Protokol Repatriasi WNA Menjadi Pasien Suspek dan/ atau Terpapar Positif COVID-19
  7. Protokol Repatriasi WNA yang di Rawat di Rumah Sakit oleh Sebab Penyakit Lainnya
  8. Protokol Pemulang Jenazah WNA yang Positif COVID-19
  9. Protokol Karantina Diri Sendiri (Self Quarantine), Karantina Rumah (Home Quarantine), Karantina Rumah Sakit (Hospital Quarantine), Karantina Wilayah (Area Quarantine), dan Isolasi Mandiri (Self Isolation) (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pada Keputusan Menteri Kesehatan republic Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Tempat dan fasilitas umum adalah tempat dimana masyarakat melakukan berbagai macam aktivitas. Fasilitas umum adalah tempat dimana memiliki potensi penularan COVID-19 yang cukup besar (HK.01.07/MENKES/382/2020, 2020).

Protokol kesehatan sangat penting untuk diterapkan di masyarakat untuk memutuskan mata rantai COVID-19 yang berisiko dapat menularkan dan ditularkan, berikut ini protokol kesehatan secara umum meliputi:

1. Perlindungan Kesehatan Individu

COVID-19 menular melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia, dimana droplet ini mengandung virus SARS-Cov-2 yang masuk kedalam tubuh dari hidung, mulut, dan mata. Pencegahan penularan COVID-19 pada individu selain dari menghindari masuknya virus melalui 3 bagian tubuh tersebut, juga dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Penggunaan alat pelindung diri seperti masker yang menutupi hidung, mulut sampai ke dagu, masker digunakan saat sedang berada diluar

rumah dan saat berinteraksi dengan orang yang tidak diketahui status kesehatannya.

- b. Mencuci tangan dengan sabun secara teratur dan air mengalir dan menggunakan cairan antiseptik seperti hand sanitizer, tidak menyentuh mata, hidung dan mulut menggunakan tangan yang tidak bersih.
- c. Menjaga jarak minimal 1 meter, menghindari droplet saat berbicara dengan orang lain, batuk, bersin, dan menghindari kerumunan.
- d. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan cara menerapkan gaya hidup sehat (PHBS).

## 2. Perlindungan Kesehatan Masyarakat

Perlindungan kesehatan masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan oleh komponen penting yang ada di masyarakat untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19. Penularan COVID-19 di tempat dan fasilitas umum disebabkan oleh adanya kerumunan dan interaksi yang menimbulkan kontak fisik. Dalam upaya perlindungan kesehatan masyarakat, pengelola, penyelenggara, serta penanggung jawab tempat dan fasilitas umum sangat penting dalam menerapkan protokol kesehatan yang berlaku sebagai berikut:

### a. Unsur Pencegahan (prevent)

- Promosi kesehatan (promote) dapat dilakukan dengan cara sosialisasi, edukasi, dan dapat menggunakan berbagai media informasi untuk memberikan informasi kepada semua orang.
- Kegiatan perlindungan (protect) dapat dilakukan dengan cara menyediakan sarana tempat mencuci tangan dengan sabun yang memenuhi standar yang telah ditetapkan serta menyediakan hand sanitizer, dapat juga menyediakan tempat cek suhu tubuh sebelum masuk ke tempat dan fasilitas umum, memberikan tanda untuk menjaga jarak minimal 1 meter, memberikan tanda wajib masker, dan melarang para pengunjung tempat dan fasilitas umum untuk berkerumun, serta menyediakan tempat khusus merokok.

b. Unsur penemuan kasus (detect)

- Melakukan pemantauan terhadap kesehatan semua orang yang berada di tempat dan fasilitas umum seperti gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas.
- Memberikan fasilitas deteksi dini yang untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19, dengan cara berkoodinasi dengan dinas kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan.

c. Unsur penanganan secara cepat dan efektif (respond)

Unsur penanganan secara cepat dan efektif ini dilakukan dengan cara pelacakan kontak erat, pemeriksaan *Rapid test* atau *Real Time Polymerasa Chain Reaction* (RT-PCR).

Protokol Kesehatan dalam berniaga (PKL makanan dan minuman) menurut Peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Tingkat Desa, Kelurahan, dan Desa Adat Dalam Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) meliputi:

1. Pedagang wajib mengenakan masker.
2. Menyediakan tempat mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun yang dapat digunakan oleh pengunjung yang makan ditempat.
3. Makanan dan minuman yang dijual harus higienis.
4. Menghimbau pembeli untuk membawa pulang makanan dan minuman yang di beli (Take away)/ dibungkus.
5. Posisi tempat duduk tiap pembeli harus berjarak minimal 1,5 meter atau membatasi jumlah pembeli yang bisa makan dan minum ditempat menjadi 50% dari sebelumnya, atau tidak menyediakan tempat duduk sama sekali agar pembeli hanya dapat take away / dibungkus.
6. Mengatur jarak bagi konsumen yang dapat menyebabkan antrean panjang dan padat dengan cara mengingatkan atau member tanda untuk menjaga jarak minimal 1,5 meter.
7. Menjaga kebersihan di lingkungan tempat berjualan.

8. Membatasi jam operasional kegiatan usaha.
9. Menjaga kestabilan ekonomi dengan tidak menaikkan harga barang, dan
10. Menjaga kesehatan bagi penjual dan pembeli (Denpasar, 2020).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Bagi Pedagang (HK.01.07/MENKES/382/2020, 2020).

1. Memastikan kondisi diri dalam keadaan sehat sebelum berangkat berdagang. Jika merasa adanya gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas disarankan untuk tetap berada di rumah dan segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Saat perjalanan menuju tempat berdagang diwajibkan untuk selalu menggunakan masker, menjaga jarak, serta menghindari menyentuh area wajah.
3. Melakukan pembersihan serta disinfeksi sebelum dan sesudah melakukan proses perdagangan.
4. Menyediakan *Handsanitizer* di setiap tempat di masing-masing tempat transaksi jual-beli pedagang
5. Menerapkan dan mengingatkan untuk menjaga jarak minimal 1 meter antar pembeli dan menggunakan masker.
6. Menggunakan pelindungan tambahan seperti penggunaan pelindung wajah (*faceshield*) serta masker.
7. Saat tiba di rumah, disarankan untuk segera mandi dan berganti pakaian sebelum melakukan kontak dengan anggota keluarga di rumah, kemudian disarankan untuk membersihkan handphone, kacamata, tas, serta barang lainnya dengan cairan disinfektan.
8. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengkonsumsi makanan bergizi, berolahraga dan melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup minimal tidur selama 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.

## 2.5 Kebiasaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19

New normal atau normal baru merupakan kondisi atau suatu kebiasaan sosial masyarakat atau perilaku individu yang muncul dan diterapkan selama pandemi Covid-19. New normal atau normal baru merupakan cara baru yang digunakan serta diterapkan masyarakat untuk menjalankan aktivitas hidup selama pandemi Covid-19. Secara teori dan teknis, kebiasaan baru yang diterapkan masyarakat di masa pandemi Covid-19 antara lain meliputi, tidak berjabat tangan, menggunakan siku sebagai ganti telapak tangan, menggunakan masker saat keluar rumah, selalu mencuci tangan baik sebelum dan sesudah keluar rumah, mencuci tangan setelah menyentuh benda dan peralatan umum, menggunakan hand sanitizer, dan menerapkan jaga jarak (Habibi, 2020).

## 2.6 Keabsahan Penelitian

**Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya**

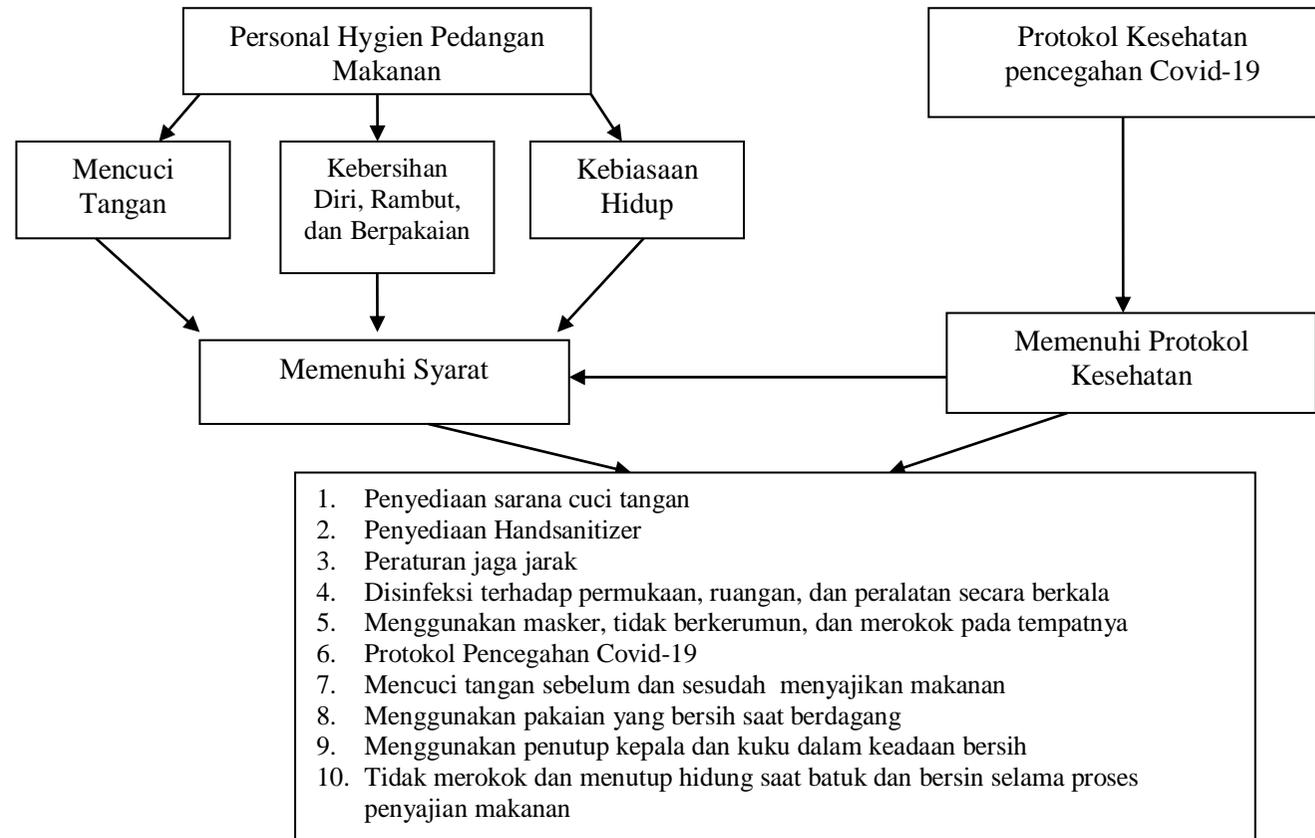
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Isfauzi Hadi Nugroho, Dema Yulianto (2020)	Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Di Era Kenormalan Baru Pada Dunia PAUD	Penelitian sama-sama membahas tentang protokol kesehatan selama pandemi COVID-19.	Pada penelitian ini populasi yang diteliti adalah anak usia dini ditingkat PAUD, penelitian ini dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 pada anak usia dini, yang mengutamakan penerapan protokol kesehatan dari pemerintah.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
2.	Devi Pramita Sari, Nabila Sholihah, Atiqoh (2020)	Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Ngronggah	Penelitian sama-sama membahas tentang kepatuhan terhadap protokol kesehatan selama pandemi COVID-19.	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan survey deskriptif metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang penyakit Covid- 19. Penelitian ini berfokus pada pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker selama pandemi COVID-19.
3.	Tuti Meihartati, Aries Abiyoga, Dodi Saputra, Ine Sekar (2020)	Pentingnya Protokol Kesehatan Keluar Masuk Rumah Saat Pandemi COVID-19 Dilingkungan Masyarakat Rt 03	Penelitian sama-sama membahas tentang protokol kesehatan selama pandemi COVID-19.	Penelitian ini berfokus pada pemberian informasi melalui pemberian penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya protokol kesehatan saat masuk dan keluar rumah, penelitian ini juga membuat poster agar masyarakat lebih mudah untuk memahami protokol kesehatan yang harus dilaksanakan selama

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
		Kelurahan Air Hitam, Samarinda, Kalimantan Timur		pandemic COVID-19.
4.	Devi Satriani Lingga, Selviana, Rochmawati (2018)	Gambaran Personal Hygiene, proses pencucian, kondisi air dan kondisi cobek dengan jumlah angka kuman pada cobek pedagang gado-gado di kecamatan Pontianak Tenggara	Penelitian ini sama-sama membahas tentang personal hygiene pada pedagang makanan.	Penelitian ini hanya berfokus pada gambaran personal hygien pada pedagang makanan, proses pencucian alat, air yang digunakan, dan kondisi cobek yang digunakan oleh pedagang pada penelitian tidak terdapat pembahasan mengenai protokol kesehatan yang berlaku selama pandemi COVID-19.
5.	Umi Alfiani, Sulistiyani, Praba Ginandjar (2018)	Hubungan Personal Hygiene pedagang dan sanitasi makanan	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Personal Hygiene pada	Pada penelitian ini membahas tentang sanitasi makanan dan adanya atau tidaknya keberadaan telur cacing Soil Transmitted Helminths (STH) pada

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
		dengan keberadaan telur cacing Soil Transmitted Helminths (STH) pada lalapan penyetan di Pujasera Simpanglima Kota Semarang	pedagang makanan.	makanan.
6.	Aplina Kartika Sari, Halimatusa'diah (2018)	Analisis Personal Hygien penjamah dan sanitasi maknan jajanan di sekolah dasar Gading Cempaka Kota Bengkulu.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Personal Hygiene pada pedagang makanan.	Penelitian ini tidak hanya berfokus pada Personal Hygiene tapi juga berfokus pada sanitasi makana yang di jual oleh pedagang di sekolah dasar Gading Cempaka Kota Bengkulu.

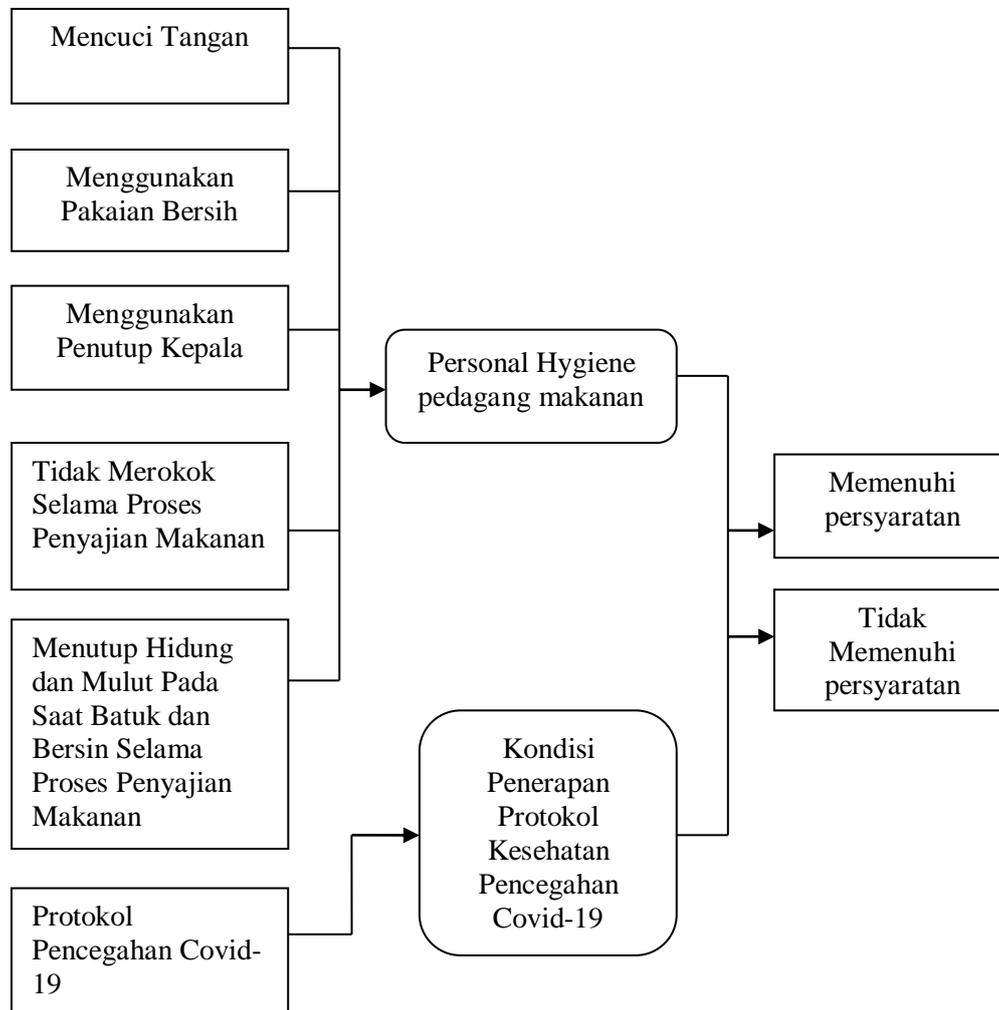
## 2.7 Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian**

Sumber: Modifikasi dari Nely Zulfa (2011), Istrilia Widyanti (2017), dan Kepmenkes No.382 Tahun 2020

## 2.8 Kerangka Konsep



Keterangan :

= Variabel independen/bebas

= Variabel dependen/terikat

**Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian**

## 2.9 Definisi Istilah

Definisi yang digunakan yaitu:

1. Penyediaan air bersih adalah Air yang dapat digunakan untuk mencuci tangan sebagai pemenuhan syarat protokol kesehatan selama pandemic Covid-19.
2. Hand Sanitizer adalah Pembersih tangan yang digunakan untuk membunuh bakteri dan kuman yang menempel pada tangan, yang mengandung Etanol sebanyak 96%, Gliserol sebanyak 98%, Hidrogen Peroksida sebanyak 3% dan air steril atau aquadest.
3. Disinfeksi adalah Proses untuk menghilangkan virus, bakteri dan mikroorganisme pembawa penyakit yang menempel pada permukaan benda mati. Bahan yang digunakan untuk disinfeksi disebut dengan disinfektan. Disinfektan untuk disinfeksi harus memenuhi syarat sebagai berikut, larutan pemutih dengan takaran 30mL (2 sendok makan) per 1 liter air, larutan klorin dengan takaran untuk APD konsentrasi min. 3% untuntu ruangan konsentrasi min. 6%, karbol/lyson dengan takaran 30mL (2 sendok makan) per 1 liter air, pembersih lantai dengan takaran 1 tutup botol per 5 L air.
4. Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 adalah Prosedur yang ditetapkan untuk mengatur semua pelaksanaan kegiatan sesuai protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 dimana harus memenuhi syarat penggunaan masker, menerapkan pengecekan suhu tubuh, menyediakan sarana CTPS, menerapkan jaga jarak antar pengunjung, menerapkan jarak antar tempat duduk, menyediakan layanan kesehatan, dan pemasangan informasi pencegahan Covid-19.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan cara observasional untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis personal hygiene pada pedagang makanan serta penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19 pada pedagang makanan di bundaran Kota Sekayu.

### **3.2 Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa hal yang di jadikan pertimbangan dalam mengumpulkan data yaitu pemilihan informan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* (Putri, 2013).

Menurut Sugiyono (2009) *purposive* sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Putri, 2013). Subjek penelitian yang menjadi informan akan memberikan informasi yang peneliti perlukan selama penelitian berlangsung, informan penelitian ada 3 macam, yaitu: 1) Informan Kunci, dimana informan ini mengetahui berbagai macam informasi penting yang di perlukan selama proses penelitian; 2) Informan Utama, dimana informan ini yang terlibat secara langsung dalam interaksi social dalam proses penelitian; 3) Informan Tambahan, informan ini adalah orang-orang yang tidak terlibat secara langsung dalam interaksi social selama proses penelitian. (Ii, 2009).

Dalam penelitian ini ada 2 (dua) informan kunci, yaitu:

- Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi banyuasin.
- Kepala Bagian Operasional (OPS) KODIM 0401/MUBA.

Dalam penelitian ini ada 12 (Dua Belas) pedagang makanan yang terpilih menjadi informan utama dari 27 pedagang makanan yang ada di Bundaran Kota Sekayu

- Enam (6) *Food Container* dan Enam (6) Gerobak Pribadi.

**Tabel 3.1 Data Informan dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Informan	Jumlah	Cara Pengumpulan Data	Informasi Yang Di peroleh ini
<b>Informan Kunci</b>				
1	Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi banyuasin	1	Wawancara Mendalam	Mengetahui tentang pelaksanaan penerapan Protokol Kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Bundaran Kota Sekayu.
2	Kepala Bagian Operasional (OPS) KODIM 0401/MUBA	1		
<b>Informan Utama</b>				
1	Pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu	12	Wawancara Mendalam	Mengetahui tentang Penerapan Personal Hygiene pada pedagang makanan dan pelaksanaan penerapan Protokol Kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Bundaran Kota Sekayu.
<b>Informan Tambahan</b>				
1	Pembeli	6	Wawancara	Mengetahui tentang

---

makanan di	Mendalam	pelaksanaan
Bundaran Kota		penerapan Protokol
Sekayu		Kesehatan untuk
		mencegah penyebaran
		Covid-19 selama
		pandemic Covid-19 di
		Bundaran Kota
		Sekayu.

---

### 3.3 Kriteria Informan

Kriteria informan ini dibuat untuk mengurangi bias dalam memilih informan penelitian yang dibedakan menjadi inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kriteria Inklusi

- a. Pedagang makanan yang bersedia diwawancarai.
- b. Pedagang Makanan yang berjualan di Bundaran Kota Sekayu.
- c. Pedagang makanan yang menggunakan *Food Container*.
- d. Pedagang makanan yang menggunakan gerobak pribadi.

#### 2. Kriteria Eksklusi

- a. Pedagang makanan yang tidak berada di lokasi saat dilakukannya penelitian.
- b. Pembeli yang tidak bersedia diwawancarai.

### 3.4 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui Wawancara, Kuesioner, dan Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian (Ii, 2009). Pada penelitian ini data primer didapatkan dengan cara observasi secara langsung ke Bundaran Kota

Sekayu , serta melakukan wawancara langsung dengan pedagang makanan yang ada di Bundaran Kota sekayu sebagai data oendukuk observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pengumpulan data yang menunjang data primer (Putri, 2013). Data sekunder di gunakan untuk mendukung data primer yang telah didapatkan baik itu bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, dll (Khozin, 2013). Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari laporan jumlah pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu yang berasal dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi banyuasin, dan data kasus Covid-19 berasal dari Data Riskesdas Provinsi Sumsel tahun 2020.

### 3.4.2 Cara dan Alat Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Hasil wawancara mendalam yang didapatkan dari informan kemudian diolah dengan tahapann-tahapan berikut:

- a. Mengumpulkan seluruh data yang didapatkan melalui wawancara mendalam dari informan
- b. Dari data yang dikumpulkan kemudian dicatat dan dibuat transkripnya dengan mencatat seluruh data yang diperoleh

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan cara yang di gunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan menggunakan indra pengelihatan untuk melihat kejadian yang sedang terjadi serta langsung menganalisis kejadian tersebut. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mendapat data tentang Personal Hygiene dan pelaksanaan penerapan untuk mencegah penyebaran Covid-19 pada pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu.

### 3.5 Validitas Data

Agar data mendapatkan keabsahan (*trustworthiness*) data harus melalui pemeriksaan. Teknik pemeriksaan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi sumber

Menggunakan *cross check* ulang pada data yang didapatkan antara informan satu dengan informan lainnya.

b. Triangulasi metode

Pengumpulan data yaitu melalui wawancara mendalam dan observasi dengan menggunakan beberapa metode. Metode observasi yang dilakukan untuk mendukung data yang telah didapatkan dari hasil wawancara mendalam.

### 3.6 Analisis Dan Penyajian Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis hasil wawancara dan observasi dengan cara mengumpulkan data dan memilih data yang penting agar dapat di pelajari dan di tarik kesimpulannya. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis kualitatif menurut Miles Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data dilakukan untuk membuat transkrip dari hasil wawancara dan observasi.

b. Penyajian data yang digunakan pada data kualitatif berbentuk naratif. Penyajian datanya adalah kumpulan informasi yang disusun secara sistematis dan mudah di pahami.

c. Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dari analisi data dimana pada tahap ini dilihat dari hasil reduksi data sesuai dengan rumusan masalah yang hendak di capai. Kemudian data disusun dan dibandingkan satu dengan yang lain untuk ditarik sebagai kesimpulan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **4.1 Gambaran Umum Bundaran Kota Sekayu**

#### **4.1.1 Gambaran Geografis**

Kota Sekayu yang berada di Kabupaten Musi Banyuasin memiliki wilayah yang luasnya mencapai 14.265,96 km<sup>2</sup> atau luasnya sekitar 15% dari Provinsi Sumatera Selatan. Secara Geografis Kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin terletak di posisi antara 1,3° sampai 4° Lintang Selatan dan 103° sampai dengan 104° 45' Bujur Timur (AMPL, 2012).

Taman Gelanggang Remaja Sekayu atau biasa disebut Bundaran merupakan tempat yang dibina oleh TP PKK Muba, tempat ini terletak di Jl. Kol. Wahid Udin No.570, RW.Lingkungan 1, Kayu Ara, Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Tempat ini adalah tempat yang digunakan masyarakat Kota Sekayu sebagai tempat nongkrong dan melepas penat (Sumatera Post, 2019).

Taman Gelanggang Remaja Sekayu atau biasa disebut Bundaran ini menjadi salah satu lokasi favorite masyarakat sekayu untuk menghabiskan waktu bersama keluarga maupun teman sejawat, baik itu di hari kerja maupun di akhir pekan. Tempat ini berlokasi di pinggir jalan ditengah kota sekayu, dimana fasilitas yang disediakan berupa lapangan sepak bola, volley, basket, serta tower panjat dinding. Selain itu banyak masyarakat Kota Sekayu yang berprofesi sebagai pedagang memanfaatkan tempat ini sebagai tempat berdagang makanan , sehingga tempat ini menjadi tempat wisata kuliner (Tribun Sumsel, 2020).

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

##### **A. Visi**

Mewujudkan kemandirian ekonomi melalui pemberdayaan industry kecil dan masyarakat niaga yang tangguh di era perdagangan bebas dalam mendukung Muba Maju Berjaya 2022

##### **B. Misi**

1. Mengembangkan potensi ekonomi kerakyatan berbasis sumber daya unggulan.

2. Meningkatkan perlindungan konsumen, tertib ukur dan mengembangkan pasar komoditi yang terorganisasi.

#### 4.1.3 Lokasi Bundaran Kota Sekayu

Taman Gelanggang Remaja atau biasa di sebut dengan Bundaran Kota Sekayu berlokasi di Jl. Kol. Wahid Udin No.570, RW.Lingkungan 1, Kayu Ara, Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

#### 4.2 Hasil Penelitian

Tingkat personal hygiene dan penerapan protokol kesehatan pada pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu untuk mencegah penyebaran Covid-19 didapatkan peneliti dengan cara melakukan observasi secara langsung ke lapangan menggunakan lembar observasi dan wawancara mendalam dengan informan. Kemudian data hasil observasi dan wawancara mendalam tersebut direduksi untuk transkrip, di sajikan dalam bentuk naratif, dan ditarik kesimpulannya.

##### 4.2.1 Karakteristik Informan

###### 1. Karakteristik Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini ada sebanyak dua orang, yaitu Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, dan Kepala Bagian Operasional (OPS) Kodim 0401/MUBA.

**Tabel 4.1 Karakteristik Informan Kunci**

No	Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Bagian
1	AP	Laki-laki	49 Tahun	Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata
2	MVIS	Laki-laki	22 Tahun	Kepala Bagian Operasional (OPS) Kodim 0401/MUBA

###### 2. Karakteristik Informan Utama

Informan Utama dalam penelitian ini ada dua belas orang, yaitu 6 (enam) pedagang makanan yang menggunakan Food Container, dan 6 (enam) pedagang makanan yang menggunakan gerobak pribadi.

**Tabel 4.2 Karakteristik Informan Utama**

No	Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Bagian
1	D	Perempuan	33 Tahun	Pedagang makanan menggunakan <i>Food Container</i>
2	MI	Laki-laki	22 Tahun	Pedagang makanan menggunakan <i>Food Container</i>
3	SR	Laki-Laki	44 Tahun	Pedagang makanan menggunakan <i>Food Container</i>
4	D	Perempuan	45 Tahun	Pedagang makanan menggunakan <i>Food Container</i>
5	R	Perempuan	19 tahun	Pedagang makanan menggunakan <i>Food Container</i>
6	KA	Laki-laki	25 Tahun	Pedagang makanan menggunakan <i>Food Container</i>
7	F	Laki-laki	29 Tahun	Pedagang Makanan menggunakan Gerobak Pribadi
8	L	Perempuan	32 Tahun	Pedagang Makanan menggunakan Gerobak Pribadi
9	S	Perempuan	53 Tahun	Pedagang Makanan menggunakan Gerobak Pribadi
10	D	Perempuan	16 Tahun	Pedagang Makanan menggunakan Gerobak Pribadi
11	WA	Perempuan	18 Tahun	Pedagang Makanan menggunakan Gerobak Pribadi
12	YE	Perempuan	18 Tahun	Pedagang Makanan menggunakan Gerobak Pribadi

### 3. Karakteristik Informan Tambahan

Informan tambahan dalam penelitian ini ada sebanyak enam orang, yaitu pengunjung atau pembeli di Bundaran Kota Sekayu.

**Tabel 4.3 Karakteristik Informan Tambahan**

No	Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Bagian
1	SW	Perempuan	19 Tahun	Pengunjung atau Pembeli di Bundaran Kota Sekayu
2	RM	Perempuan	22 Tahun	Pengunjung atau Pembeli di Bundaran Kota Sekayu
3	LR	Perempuan	22 Tahun	Pengunjung atau Pembeli di Bundaran Kota Sekayu
4	MWM	Laki-laki	22 Tahun	Pengunjung atau Pembeli di Bundaran Kota Sekayu
5	DAP	Perempuan	21 Tahun	Pengunjung atau Pembeli di Bundaran Kota Sekayu
6	RR	Perempuan	21 Tahun	Pengunjung atau Pembeli di Bundaran Kota Sekayu

#### 4.2.2 Kondisi Personal Hygiene

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan sebanyak 2 kali di lapangan terhadap kondisi personal hygiene pada pedagang makanan, baik pedagang makanan yang menggunakan *food container* ataupun gerobak pribadi dengan menggunakan lembar observasi, didapatkan hasil kondisi personal hygiene pada pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu sebagai berikut:

##### a. Mencuci Tangan

Melalui observasi langsung ke lapangan dan pengisian lembar observasi mengenai kebiasaan mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum memasak dan menyiapkan makanan pada pedagang makanan di bundaran Kota Sekayu yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kebiasaan Mencuci Tangan Pedagang Makanan Bundaran Kota Sekayu**

Indikator Penilaian	Memenuhi Persyaratan			
	ya	Jumlah	Tidak	Jumlah
Pedagang makanan mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah memasak dan menyajikan makanan.	✓	12 dari 12 informan	-	0 dari 12 informan
Pedagang makanan menggunakan penjepit makanan dan sendok untuk menyiapkan makanan.	✓	11 dari 12 informan	✓	1 dari 12 informan

Dari 12 pedagang makanan yang terpilih menjadi informan untuk diteliti menggunakan lembar observasi, para pedagang makanan sudah menerapkan kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah memasak dan menyajikan makanan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam juga pada 12 pedagang makanan di bundaran didapati 11 informan menggunakan penjepit makanan dan sendok selama proses memasak makanan, dan 1 pedagang makanan yang tidak menggunakan penjepit makanan selama proses memasak makanan.

Selain melakukan observasi sebanyak 2 kali dilapangan, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan informan. Dari hasil wawancara mendalam diketahui bagaimana kebiasaan mencuci tangan pada pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu. Berikut di sajikan kutipan hasil dari wawancara mendalam, sebagai berikut:

*”Saya selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah memasak dan menyiapkan makanan, karena itu harus”*. (D (Food Container)).

*“Untuk mencegah bakteri dan kuman penyebab penyakit”*. (SR (food Container)).

“Iya, selalu cuci tangan, karena menurut saya kalau untuk menyediakan makanan dan minuman untuk orang lain, kita harus bersih terlebih dahulu”. (MI (Food Container)).

“Iya, tentunya saya selalu mencuci tangan”. (YE (Gerobak Pribadi)).

“Supaya bersih dan higienis” (L (Gerobak Pribadi)).

“Agar terhindar dari bakteri”. (S (Gerobak Pribadi)).

#### b. Kebersihan Diri dan Pakaian

Melalui observasi langsung sebanyak dua kali ke lapangan dan pengisian lembar observasi mengenai kebersihan diri dan pakaian pada pedagang makanan di bundaran Kota Sekayu yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kebersihan Diri dan Pakaian Pedagang Makanan Di Bundaran Kota Sekayu**

Indikator Penilaian	Memenuhi Persyaratan			
	Ya	Jumlah	Tidak	Jumlah
Pedagang makanan menggunakan pakaian yang bersih	✓	12 dari 12 informan	-	0 dari 12 informan
Kondisi tangan pedagang makanan dalam keadaan bersih	✓	12 dari 12 informan	-	0 dari 12 informan
Pedagang makanan berkuku pendek	✓	11 dari 12 informan	✓	1 dari 12 informan
Pedagang makanan menggaruk anggota tubuh pada saat memasak dan menyiapkan makanan	✓	12 dari 12 informan	-	0 dari 12 informan
Kuku pedagang makanan dalam keadaan bersih	✓	12 dari 12 informan	-	0 dari 12 informan
Pedagang Makanan Menggunakan Penutup Kepala	✓	9 dari 12 informan	✓	3 dari 12 informan

Dari 12 pedagang makanan yang terpilih menjadi informan untuk diteliti menggunakan lembar observasi, para pedagang makanan sudah

menjaga kebersihan diri dan pakaian dengan cukup baik, hanya saja ada sebanyak 3 orang pedagang makanan yang tidak menggunakan penutup kepala, dan 1 pedagang makanan yang tidak berkuku pendek. Dari 12 informan yang diteliti juga ditemukan kebanyakan dari mereka tidak menggunakan celemek selama proses berdagang.

Selain melakukan observasi sebanyak 2 kali dilapangan, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan informan. Dari hasil wawancara mendalam diketahui bagaimana kebersihan diri dan pakaian pada pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu. Berikut di sajikan kutipan hasil dari wawancara mendalam, sebagai berikut:

*“Iya, jelas membersihkan diri, mandi dulu”*. (D (Food Container)).

*“Iya, penting. Pembelian melihat kita dulu, seperti lihat kuku, tangan, rapi atau tidak, bersih atau tidak, kalau kita tidak rapi dan bersih pembeli juga tidak mau beli, karena terlihat jorok. Tentu saja penting, bukan dari segi orang yang mau beli tapi ada kesadaran dari diri sendiri”*. (D (Food Container)).

*“Pakaian yang digunakan selalu diganti dan bersih”*. (MI (Food Container)).

*“Penting, karena kuku kan tempat bakteri, kan kita tidak sadar atau tidak tahu ada kotoran yang ada di kuku, jadi kuku harus bersih”*. (SR (Food Container)).

*“Biasanya pakai celemek, tapi sekarang lagi tidak menggunakan celemek”* (D (Food Container)).

*“Seharusnya memang pakai celemek yah, tapi kalau saya tidak menggunakan celemek”* (SR (Food Container)).

*“Iya, selalu membersihkan diri terlebih dahulu”*. (WA (Gerobak Pribadi)).

*“Penting, karena kalau kuku kita panjang dan kotor, itu bisa membuat pembeli jadi tidak berminat untuk membeli makanan yang kita jual”*. (YE (Gerobak Pribadi)).

*“Iya, pakaian yang sudah dipakai langsung dicuci”*. (L (Gerobak Pribadi)).

*“Kemarin di pakai, tapi sekarang tidak lagi”*. (F (Gerobak Pribadi))

c. Kebiasaan Hidup

Melalui observasi langsung sebanyak dua kali di lapangan dan pengisian lembar observasi mengenai kebiasaan hidup pada pedagang makanan di bundaran Kota Sekayu yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kebiasaan Hidup Pedagang Makanan Di Bundaran Kota Sekayu**

Indikator Penilaian	Memenuhi Persyaratan			
	Ya	Jumlah	Ya	Jumlah
Pedagang makanan tidak merokok selama proses memasak dan menyiapkan makanan	✓	12 dari 12 informan	-	0 dari 12 informan

Dari 12 pedagang makanan yang terpilih menjadi informan untuk diteliti menggunakan lembar observasi, kebiasaan hidup pada perdagangan sudah cukup baik terutama pada bagian tidak merokok selama proses memasak dan menyiapkan makanan.

Selain melakukan observasi sebanyak dua kali dilapangan, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan informan. Dari hasil wawancara mendalam diketahui bagaimana Kebiasaan hidup pada pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu. Berikut di sajikan kutipan hasil dari wawancara mendalam, sebagai berikut:

*“Kalau saya nggak merokok, tapi menurut saya untuk beberapa orang rasa ingin menghilangkan kebiasaan merokok itu pasti ada yah, tapi belum bisa. Kalau melayani orang yah rokoknya di lepas, kan tidak mungkin lagi melayani orang sambil merokok, kan tidak etis”*. (SR (Food Container)).

*“Menurut saya mungkin, kalau pedagang itukan mayoritas agak kurang istirahat, dan mungkin merokok bagi mereka sebagai alat yang digunakan untuk mengurangi rasa ngantuk”*. (MI (Food Container)).

“Karena sudah kecanduan, jadi tidak bisa lepas dari rokok”. (YE (Gerobak Pribadi)).

“Mungkin karena sudah menjadi kebiasaan” (S (Gerobak Pribadi)).

### 4.2.3 Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

Melalui Observasi langsung sebanyak dua kali di lapangan dan pengisian lembar observasi mengenai penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu, Didapatkan Hasil Sebagai Berikut:

**Tabel 4.7**  
**Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pedagang Makanan Di**  
**Bundaran Kota Sekayu**

Indikator	Penilaian	Memenuhi Persyaratan			
		Ya	Jumlah	Tidak	Jumlah
Tersedia	alat	-	0 dari 12 informan	✓	12 dari 12 informan
	pengukur suhu tubuh				
tersedia	sarana	✓	10 dari 12 informan	✓	2 dari 12 informan
	tempat untuk mencuci tangan dan sabun				
Tersedia		✓	5 dari 12 informan	✓	7 dari 12 informan
	handsanitizer				
Menggunakan		✓	12 dari 12 informan	-	0 dari 12 informan
	masker				
Penerapan	<i>social distancing</i> dan <i>physical distancing</i>	✓	7 dari 12 informan	✓	5 dari 12 informan
Tersedia		-	0 dari 12 informan	✓	12 dari 12 informan
	disinfektan untuk membersihkan meja dan kursi				

Dari hasil yang didapatkan peneliti, 12 pedagang makanan yang dipilih menjadi informan belum sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Masih ada pedagang makanan yang tidak menyediakan sarana mencuci tangan tapi menyediakan handsanitizer sebagai gantinya, dan ada pedagang makanan yang tidak menyediakan handsanitizer tapi menyediakan sarana mencuci tangan

sebagai gantinya, pedagang makanan yang tidak menerapkan *social distancing* dan *Physical Distancing* kepada para pengunjung atau pembeli dan tidak menyediakan disinfektan untuk membersihkan meja dan kursi, beberapa pedagang hanya menggunakan lap basah saja. Serta tidak tersedianya alat mengukur suhu tubuh. Untuk penerapan protokol kesehatan Covid-19 penggunaan masker, 12 informan yang terpilih tersebut menggunakan masker saat proses berdagang.

Berdasarkan observasi secara langsung dan wawancara mendalam, didapatkan hasil untuk indikator tersedianya alat pengukur suhu tubuh yang disediakan oleh pedagang makanan tidak terlaksana dengan baik. Berdasarkan pengamatan, dari 12 pedagang makanan yang dipilih menjadi informan sama sekali tidak menyediakan alat pengukur suhu tubuh bagi para pengunjung atau pembeli yang ingin membeli makanan atau minuman di lapak dagangan mereka penerapan protokol kesehatan ini belum diterapkan dengan baik oleh para pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu. Berikut ini merupakan kutipan wawancara mendalam peneliti dengan informan:

“Kalau untuk alat pengukur suhu tubuh tidak”. (MI (Food Container)).

“Kalau alat pengukur suhu tubuh tidak ada” (SR (Food Container)).

“Tidak ada”. (S (Gerobak Pribadi)).

“Tidak Ada” (D (Gerobak Pribadi)).

“Tidak disediakan”. (AP).

“Kalau kami sedang bertugas di area bundaran tempat pedagang makanan kami selalu membawa alat pengukur suhu tubuh”. (MVIS).

Berdasarkan observasi secara langsung dan wawancara mendalam, didapatkan hasil untuk indikator tersedianya sarana mencuci tangan dan tersedianya handsanitizer yang disediakan oleh pedagang makanan belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan pengamatan, dari 12 pedagang makanan yang dipilih menjadi informan masih ada pedagang yang tidak menyediakan sarana untuk mencuci tangan tapi menyediakan hand sanitizer sebagai gantinya, ada pula pedagang makanan yang tidak menyediakan handsanitizer tapi menyediakan sarana mencuci tangan sebagai gantinya bagi pengunjung atau

pembeli. Berikut ini merupakan kutipan wawancara mendalam peneliti dengan informan:

*“Kemarin ada, tapi sekarang Cuma pakai ember dan hanya untuk penggunaan pribadi, biasanya juga menggunakan hand sanitizer. Kalau hand sanitizer ada disediakan, didepan”*. (D (Food Container)).

*“Kalau saya menyediakan karena penting karena saya selaku pedagang makanan, bersentuhan dengan tangan, jadi harus menyediakan fasilitas mencuci tangan. Kalau hand sanitizer, saya tidak menyediakan”*. (D (Food Container)).

*“Kalau saya menyediakan fasilitas mencuci tangan. Kalau hand sanitizer tidak, karena sudah ada tempat mencuci tangan”*. (R (Food Container)).

*“Kalau saya menyediakan didepan saran untuk mencuci tangan. Kalau hand sanitizer ada”*. (SR (Food Container)).

*“Kemarin menyediakan fasilitas mencuci tangan, kalau sekarang cuma menyediakan untuk pribadi. Iya, saya menyediakan hand sanitizer”*. (F (Gerobak Pribadi)).

*“Kami menyediakan sarana untuk mencuci tangan. Menyediakan hand sanitizer”*. (YE (Gerobak Pribadi)).

*“Kami menyediakan fasilitas untuk mencuci tangan. Tidak menyediakan hand sanitizer”*. (L (Gerobak Pribadi))

*“Tergantung, karena tidak semua lapak pedagang makanan menyediakan sarana mencuci tangan. Iya, tapi saya menggunakan hand sanitizer milik saya sendiri”*. (SW (Pembeli)).

*“Tergantung, karena tidak semua lapak pedagang menyediakan tempat cuci tangan. Saya, selama pandemi selalu membawa hand sanitizer, kalau dilapak pedagang itu jarang ada hand sanitizer, biasanya Cuma ada tempat cuci tangan”*. (RM (Pembeli)).

*“Ada, disetiap pojok disediakan sarana untuk mencuci tangan. Iya, disediakan sabun dan air mengalir, itukan sudah menjadi persyaratannya, sebagai alat pencegahan Covid-19”*. (AP).

*“Kalau untuk area pedagang makanan di bundaran Kota Sekayu ada tempat alat cuci tangan, ada di beberapa titik kami sediakan. Dilengkapi dengan sabun dan air mengalir pastinya”.* (MVIS).

Berdasarkan observasi secara langsung dan wawancara mendalam, didapatkan hasil untuk indikator penggunaan masker pada pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu sudah diterapkan dengan baik. Berdasarkan pengamatan, dari 12 pedagang makanan yang dipilih menjadi informan, semuanya taat pada penerapan protokol kesehatan penggunaan masker selama proses berdagang. Berikut ini merupakan kutipan wawancara mendalam peneliti dengan informan:

*“Dipakai terus kalau masker”.* (D (Food Container)).

*“Iya, menggunakan masker”.* (R (Food Container)).

*“Iya, selalu menggunakan masker”.* (D Food Container)).

*“Menggunakan masker”.* (S (Gerobak Pribadi)).

*“Menggunakan masker”.* (WA (Gerobak pribadi)).

*“Iya, memang mereka di haruskan, silahkan untuk melakukan proses jual tapi protokol kesehatan harus dijaga ketat, intinya masing-masing harus menaati program kesehatan baik dari pemerintah maupun pihak keamanan”.* (AP).

*“Kalau di TNI Polri, PolPP, dan Dishub sudah di tetapkan 3M (Menggunakan masker (Mencuci tangan, dan Menjaga jarak). 3M ini selalu kami tekankan kepada pedagang dan pembeli/pengunjung”.* (MVIS).

Berdasarkan observasi secara langsung dan wawancara mendalam, didapatkan hasil untuk indikator penerapan *social distancing* dan *physical distancing* pada pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu belum diterapkan dengan baik, dari 12 pedagang makanan yang dipilih menjadi informan, masih ada beberapa pedagang makanan yang belum menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* di lapak dagangannya dengan baik. Berikut ini merupakan kutipan wawancara mendalam peneliti dengan informan:

*“Kalau jaga jarak nggak, pembeli biasanya berdekat-dekatan seperti biasa, semua yang jualan juga nggak ada yang menerapkan jaga jarak”.*

(D (Food Container)).

*“Kalau kami tidak terlalu menerapkan, tapi ada beberapa pembeli yang sadar diri untuk menerapkan jaga jarak”.* (R (Food Container)).

*“Kalau selama berdagang baru-baru ini menerapkan jaga jarak”.* (MI (Food Container)).

*“Iya, kami menerapkan jaga jarak”.* (L (Gerobak Pribadi)).

*“Iya, merapkan jaga jarak kepada pembeli”.* (S (Gerobak Pribadi)).

*“Kami tidak menerapkan jaga jarak”.* (WA (Gerobak Pribadi)).

*“Tergantung, soalnya kalau lagi ramai itu susah untuk menerapkan jaga jarak, tapi saya selalu mengusahakan untuk tidak terlalu dekat dengan orang lain”.* (RM (Pembeli)).

*“Tergantung, kalau sedang sepi menjaga jarak, tapi kalau sedang ramai sulit sekali untuk menjaga jarak”.* (SW (Pembeli)).

*“Biasanya hanya sebuah himbauan untuk menjaga jarak”* (AP).

*“Untuk penerapan jaga jarak kami juga memberikan himbuan dan juga sanksi. Kalau sanksi ada, jika sudah diingatkan berulang kali tapi masih tidak dilaksanakan, kami memberikan sanksi biasanya seperti latihan fisik (Push Up)”.* (MVIS).

## **BAB V PEMBAHASAN**

### **5.1 Kondisi Personal Hygiene**

#### **a. Mencuci tangan**

Menurut Depkes RI (2001) kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting untuk setiap orang terutama bagi penjamah makanan. Kebiasaan mencuci tangan adalah salah satu hal yang sangat membantu untuk mencegah perpindahan kuman dan bakteri dari tangan ke makanan (Agustina, 2010).

Kebiasaan mencuci tangan pada pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu melalui hasil observasi langsung sebanyak dua kali ke lapangan sudah diterapkan dengan baik. Pedagang makanan selalu mencuci tangan sebelum dan sudah menyiapkan dan menyajikan makanan kepada pembeli. Pedagang makanan juga sudah mengetahui seberapa pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah menyiapkan dan menyajikan makanan bagi kesehatan diri sendiri dan pembeli yang membeli makanan di lapak dagang mereka. Dari pengamatan pada 12 pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu juga di dapati masih ada pedagang makanan yang tidak menggunakan penjepit makanan selama proses memasak makanan yang dijual.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kebiasaan mencuci tangan oleh pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu yang dilakukan pada 12 informan, menunjukkan bahwa dari 12 informan tersebut semuanya sudah menerapkan dengan baik kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah memasak dan menyiapkan makanan, pedagang makanan juga selalu mencuci tangan dengan sabun dan air saat sebelum dan sesudah memasak dan menyediakan makanan kepada pembeli.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rangi Rahimul Insan dan Asmar Yulastri (2020) tentang Personal Hygiene Bagi Pedagang Jajanan Di Sekolah Dasar Negeri 22 Kota Padang,

hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang jajanan Di Sekolah Dasar Negeri 22 Kota Padang sudah menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan air dan sabun dengan baik sebelum dan sesudah menyiapkan dan menyajikan makanan bagi pembeli, hanya saja masih ada beberapa pedagang jajanan yang masih kurang memperhatikan pentingnya menggunakan sendok atau alat khusus agar kotoran yang ada ditangan tidak tercampur dengan makanan (Insan, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febria Agustina, Rindit Pembayun, dan Fatmalina Febry tentang Higiene Dan Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan Tradisional Di Lingkungan Sekolah Dasar Di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak pedagang makanan jajanan tradisional yang menjamah makanan dengan menggunakan tangan tanpa menggunakan alas atau perlengkapan untuk menjamah makanan (Agustina, 2010).

#### **b. Kebersihan Diri dan Pakaian**

Kebersihan diri dan pakaian pada pedagang makanan melalui hasil observasi langsung ke lapangan didapatkan bahwa para pedagang sudah menjaga kebersihan diri dan pakaian dengan cukup baik. Pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu juga sudah mengetahui betapa pentingnya kebersihan diri dan pakaian selama proses jual-beli dagangan mereka, bukan hanya demi kenyamanan diri pedagang makanan sendiri tapi juga untuk kenyamanan pembeli/pengunjung dilapak dagangan mereka. Pedagang makanan. Dari pengamatan menggunakan lembar observasi dan wawancara mendalam juga didapatkan masih banyak pedagang makanan yang tidak menggunakan celemek selama proses penjamahan makanan.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 942/MENKES/SK/VII/2003 Tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan dalam melakukan kegiatan pelayanan dan penanganan makanan, penjamah makanan harus memenuhi persyaratan,

antara lain: 1) tidak menderita penyakit menular (batuk, pilek, influenza, diare), 2) menutup luka, 3) menjaga kebersihan tangan, rambut, kuku, dan pakaian, 4) menggunakan celemek dan penutup kepala, 5) mencuci tangan setiap kali hendak menangani makanan, 6) menjamah makanan harus menggunakan alat/perlengkapan, atau menggunakan alas tangan, 7) tidak sambil merokok, dan menggaruk anggota badan, 8) tidak batuk dan bersin dihadapan makanan jajanan yang disajikan dan atau tanpa menutup mulut atau hidung (Kemenkes RI Nomor 942/MENKES/SK/VIII/2003, 2003).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kebersihan diri dan pakaian pada pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu yang dilakukan pada 12 informan, menunjukkan bahwa dari 12 informan tersebut hampir semuanya sudah menerapkan dengan baik, tapi ada sebanyak 3 pedagang makanan yang tidak menggunakan penutup kepala, dan 1 pedagang makanan yang tidak berkuku pendek, serta hampir seluruh pedagang makanan yang diteliti tidak menggunakan celemek selama proses penjamahan makanan.

Jika dibandingkan dengan pedoman tersebut, pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu yang menjadi responden untuk diamati belum sepenuhnya memenuhi persyaratan yang sesuai dengan Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan (Kemenkes RI Nomor 942/MENKES/SK/VIII/2003, 2003). Terdapat pedagang makanan yang tidak menggunakan penutup kepala, pedagang makanan yang berkuku panjang, dan hampir seluruh pedagang makanan yang tidak menggunakan celemek selama proses penjamahan makanan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febria Agustina, Rindit Pembayun, dan Fatmalina Febry tentang Higiene Dan Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan Tradisional Di Lingkungan Sekolah Dasar Di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada pedagang makanan jajanan yang diteliti berkuku panjang dan kotor, serta pedagang makanan jajanan yang tidak menggunakan celemek selamam proses penjamahan makanan,

dan hampir semua pedagang makanan jajanan yang menjadi responden tidak menggunakan penutup kepala pada saat menjamah makanan (Agustina, 2010).

### **c. Kebiasaan Hidup**

Kebiasaan hidup pada pedagang makanan melalui hasil observasi langsung ke lapangan didapatkan bahwa para pedagang sudah mempunyai kebiasaan hidup yang baik. Pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu tidak merokok selama proses jual-beli dagangan, pedagang makanan yang menjadi informan juga memberikan jawaban yang memuaskan untuk pertanyaan mengenai kebiasaan merokok selama wawancara mendalam dilakukan.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 942/MENKES/SK/VII/2003 Tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan dalam melakukan kegiatan pelayanan dan penanganan makanan, penjamah makanan harus memenuhi persyaratan, antara lain: 1) tidak menderita penyakit menular (batuk, pilek, influenza, diare), 2) menutup luka, 3) menjaga kebersihan tangan, rambut, kuku, dan pakaian, 4) menggunakan celemek dan penutup kepala, 5) mencuci tangan setiap kali hendak menangani makanan, 6) menjamah makanan harus menggunakan alat/perlengkapan, atau menggunakan alas tangan, 7) tidak sambil merokok, dan menggaruk anggota badan, 8) tidak batuk dan bersin dihadapan makanan jajanan yang disajikan dan atau tanpa menutup mulut atau hidung (Kemenkes RI Nomor 942/MENKES/SK/VIII/2003, 2003).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kebiasaan hidup pada pedagang makanan di bundaran Kota Sekayu yang dilakukan pada 12 informan, menunjukkan bahwa dari 12 pedagang makanan yang terpilih menjadi informan untuk diteliti sudah mempunyai kebiasaan hidup yang baik terutama pada bagian tidak merokok selama proses memasak dan menyiapkan makanan.

Berdasarkan pedoman tersebut, pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu yang menjadi responden untuk diamati sudah sepenuhnya memenuhi persyaratan yang sesuai dengan Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan (Kemenkes RI Nomor 942/MENKES/SK/VIII/2003, 2003). Pedagang makanan yang menjadi responden tidak ada yang merokok selama proses memasak dan menyiapkan makanan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardini Debilauralita dan Triska Susila Nindya tentang Hubungan Praktik Personal Hygiene Pedagang Dengan Keberadaan Bakteri Escherichia Coli Dalam Jajanan Kue Lapis Di Pasar Kembang Kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan hidup pedagang Jajanan Kue Lapis Di Pasar Kembang Kota Surabaya sudah cukup baik. Dari 29 pedagang makanan jajanan yang menjadi responden 24 diantaranya tidak merokok selama menjamah makanan (Nuraya, 2018).

## **5.2 Penerapan Protokol Covid-19**

Setelah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia, pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin telah menghibau kepada seluruh masyarakat termasuk pedagang makanan untuk menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 disemua tempat termasuk di Bundaran Kota Sekayu sebagai tempat yang paling banyak di kunjungi oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi banyuasin, dan Kepala Bagian Operasional (OPS) KODIM 0401/MUBA, pedagang makanan diwajibkan untuk menggunakan masker selama proses berdagang, menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* kepada para pembeli/pengunjung dan antara sesama pedagang, serta menyediakan sarana mencuci tangan dan Hand sanitizer.

Di Bundaran Kota Sekayu juga telah menyediakan media informasi terkait protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di beberapa titik untuk

mengingatkan pedagang makanan dan pembeli/pengunjung untuk selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terkait protokol kesehatan Covid-19.

Di Bundaran Kota Sekayu telah disediakan sarana mencuci tangan oleh pemerintah, sarana mencuci tangan ini disediakan untuk para pengunjung Bundaran Kota Sekayu. Pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu juga menyediakan sarana mencuci tangan dilapak dagang mereka, dan pedagang makanan juga menyediakan hand sanitizer dilapak dagangannya.

Untuk penerapan *social distancing* dan *physical distancing*, pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin telah memberikan himbauan kepada seluruh masyarakat terutama pada para pedagang makanan dan pembeli/pengunjung Bundaran Kota Sekayu, dari TNI Polri sebagai pihak keamanan yang bertugas juga memberikan himbauan serta sanksi bagi pedagang maupun pembeli/pengunjung yang tidak menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* di Bundaran Kota Sekayu. Namun karena masih kurangnya kesadaran dari pedagang makanan sebagai pemilik lapak dagangan dan pembeli/pengunjung Bundaran Kota Sekayu, dan kurang ketatnya pengawasan dari petugas keamanan, masih banyak pedagang yang tidak menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* di lapak dagang mereka, serta pengunjung yang tidak mematuhi protokol tersebut. Masih ditemukan pembeli/pengunjung yang saling berdekatan saling berdekatan atau tidak menjaga jarak selama proses jual beli dengan pembeli/pengunjung lainnya.

Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin telah memberikan himbauan mengenai penerapan 3M di Bundaran Kota Sekayu, himbauan 3M ini meliputi mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Dengan disediakan sarana mencuci tangan serta hand sanitizer oleh pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu bagi para pembeli/pengunjung diharapkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu agar mikroorganisme dari luar yang menempel pada tangan tidak menyebar ke fasilitas seperti meja dan kursi dilapak dagang pedagang.

Untuk mencegah penyebaran Virus Covid-19 pada benda seperti meja dan kursi dilapak dagangan pedagang menggunakan disinfektan belum terlaksanakan dengan baik, pedagang makanan hanya menggunakan lap basah sebagai alat pembersih meja dan kursi untuk pengunjung.

Berdasarkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah menurut Kepmenkes No. 382 Tahun 2020, pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu belum sepenuhnya memenuhi semua persyaratan, karena pada penerapan *social distancing* dan *physical distancing* belum terlaksana dengan baik sehingga belum sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. hal ini disebabkan oleh masih kurangnya kesadaran diri dari pedagang makanan sebagai pemilik lapak dagangan dan pembeli/pengunjung Bundaran Kota Sekayu, dan kurang ketatnya pengawasan dari petugas keamanan, masih banyak pedagang yang tidak menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* di lapak dagang mereka, serta pengunjung yang tidak mematuhi protokol tersebut. Masih ditemukan pembeli/pengunjung yang saling berdekatan atau tidak menjaga jarak selama proses jual beli dengan pembeli/pengunjung lainnya. Serta, tidak adanya penggunaan disinfektan sebagai alat pembersih meja dan kursi dilapak dagangan pedagang, pedagang makanan di bundaran kota sekayu hanya menggunakan lap basah sebagai pembersih meja dan kursi bagi pembeli/pengunjung.

*Social distancing* dan *physical distancing* atau menjaga jarak dengan orang lain adalah salah satu cara yang cukup efektif dalam menjaga penularan Covid-19. Salah satu cara penularan Covid-19 adalah dengan melakukan kontak fisik dan kontak langsung dengan seseorang yang terinfeksi virus Covid-19. Saat ini perkembangan virus Covid-19 sudah mulai menyerang seseorang yang terlihat sehat tanpa gejala apapun (OTG). Dengan adanya seseorang yang terinfeksi Covid-19 tanpa gejala (OTG) sebenarnya cukup berbahaya karena tidak ada gejala yang terlihat bahwa orang tersebut terinfeksi Covid-19. Maka dari itu pentingnya untuk menerapkan *Social*

*distancing* dan *physical distancing* atau menjaga jarak dengan orang lain (Karuniawati, 2020).

Penularan Covid-19 sering terjadi secara tidak langsung, penularan dapat terjadi melalui benda-benda yang tercemar virus Covid-19, apabila tersentuh dan tempat tersentuh itu menyentuh mulut, mata, serta hidung maka secara tidak langsung akan menularkan virus Covid-19. hal ini menyebabkan pentingnya untuk menggunakan masker untuk mencegah penularan Covid-19 melalui droplet, dan pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 melalui sentuhan dari benda maupun manusia selama pandemi Covid-19 (Firiski, 2021).

Ada banyak hal yang mendukung ketidakpatuhan untuk mematuhi protokol kesehatan Covid-19, terutama kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai protokol kesehatan Covid-19. Masih banyak sekali masyarakat yang tidak memahami jika mereka sangat rentan untuk terinfeksi virus Covid-19, mereka yang tidak mengetahui seberapa parahnya Covid-19 jika sudah menyerang tubuh, serta manfaat apa saja yang bisa masyarakat dapatkan jika mematuhi protokol kesehatan Covid-19 (Firiski, 2021).

Pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu telah menjalankan beberapa protokol kesehatan Covid-19 dengan baik dan memenuhi syarat. Namun, pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 yang diterapkan oleh pedagang makanan belum sepenuhnya memenuhi syarat yang telah ditetapkan, pedagang makanan belum seluruhnya menerapkan social distancing dan physical distancing atau jaga jarak dilapak dagangan mereka bagi para pembeli/pengunjung sehingga protokol kesehatan Covid-19 yang satu ini belum terlaksana dengan baik. Pedagang makanan juga tidak menggunakan disinfektan untuk membersihkan benda seperti meja dan kursi dilapak dagangan mereka, pedagang makanan hanya menggunakan lap basah saja untuk membersihkannya, padahal disinfektan dapat mencegah penyebaran Covid-19.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Pedagang Makanan di Bundaran Kota Sekayu mengenai kepatuhan personal hygiene dan penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu sudah mengetahui dengan baik mengenai protokol kesehatan yang berlaku selama pandemi Covid-19. Pengetahuan, perilaku, dan praktek dalam Penggunaan masker, penyediaan sarana mencuci tangan dan penyediaan Hand Sanitizer oleh pedagang sudah baik. Namun untuk pengetahuan dan praktek dalam penerapan social distancing dan physical distancing serta penggunaan disinfektan masih kurang.
2. Pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu sudah mematuhi protokol kesehatan pencegahan Covid-19 menurut Keputusan Menkes RI No. HK.01.07/MENKES/382/2020 seperti menggunakan masker, menyediakan sarana mencuci tangan, dan menyediakan hand sanitizer. Namun belum bisa dikategorikan mematuhi semua peraturan sesuai dengan Keputusan Menkes RI No. HK.01.07/MENKES/382/2020 karena penerapan sosial distancing dan physical distancing serta penggunaan disinfektan belum diterapkan dengan baik oleh pedagang.
3. Pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu sudah mengetahui dengan baik mengenai personal hygiene yang harus diterapkan pada diri sendiri sebagai penjamah makanan. Pedagang makanan sudah cukup mematuhi semua persyaratan sesuai Permenkes No. 942 tahun 2003 tentang pedoman persyaratan hygiene sanitasi makanan jajanan, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah menjamah makanan, menjaga kebersihan diri, menggunakan pakaian yang bersih, dan tidak merokok selama proses menjamah makanan. Namun masih ada pedagang makanan yang tidak

menggunakan penutup kepala, tidak berkuku pendek, serta hampir seluruh pedagang tidak menggunakan celemek selama proses penjamahan makanan.

## **6.2 Saran**

1. Memperketat pengawasan terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 oleh TNI Polri dan PolPP di Bundaran Kota Sekayu.
2. Memperbanyak media informasi terkait protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di Bundaran Kota Sekayu.
3. Memberikan sanksi tegas kepada pedagang makanan dan pembeli/pengunjung yang tidak menaati protokol kesehatan pencegahan Covid-19.
4. Diharapkan pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dapat memberikan pelatihan, edukasi, serta informasi terkait personal hygiene kepada pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu sebagai penjamah makanan.
5. menyediakan poster mengenai personal hygiene penjamah makanan di Bundaran Kota Sekayu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. (2010) 'Higiene Dan Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan Tradisional Di Lingkungan Sekolah Dasar Di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang', 1(01), pp. 3–11.
- AMPL, P. (2012) 'Gambaran Umum Kabupaten Musi Banyuasin', p. 22.
- Atmojo, J. T. (2020) 'Definisi Dan Jalur Penularan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 ( Sars-Cov-2 )', *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), pp. 57–64.
- Denpasar, S. D. K. (2020) *Peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Tingkat Desea, Kelurahan, dan Desa Adat Dalam Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.
- Erlina Burhan et al (2020) 'Protokol Tata Laksana Covid-19'.
- Fadli, F. *et al.* (2020) 'Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19', *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), pp. 57–65. doi: 10.17509/jpki.v6i1.24546.
- Firiski, E. (2021) 'Identifikasi Kondisi Sanitasi Dan Penerapan Protokol Pencegahan Covid-19 Di Stasiun Lrt Sumatera Selatan Tahun 2020'.
- Habibi, A. (2020) 'Normal Baru Pasca Covid-19', *Journal.Uinjkt.Ac.Id*, 4(1), pp. 197–202. Available at: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809>.
- Hanoatubun, S. (2020) 'Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), p. 249101.
- HK.01.07/MENKES/382/2020 (2020) 'Corona virus disease 2019', *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, Nomor 9(Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)), pp. 2–6. Available at: <http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>.
- Huang, C. *et al.* (2020) 'Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China', *The Lancet*, 395(10223), pp. 497–506. doi: 10.1016/S0140-6736(20)30183-5.
- Ii, B. A. B. (2009) 'Bab ii metodologi penelitian 2.1.'

- Insan, R. R. (2020) 'Personal Hygiene Bagi Pedagang Jajanan Di Sekolah Dasar Negeri 22 Kota Padang', 12(1), pp. 1–11.
- Karuniawati, B. (2020) 'Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19', *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), pp. 34–53. Available at: <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/view/411>.
- Kemendes RI (2020a) 'Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19)', *Kemendes*, (September), pp. 17–19. Available at: [https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi\\_Terkini\\_050520.pdf](https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf).
- Kemendes RI (2020b) 'Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19) 30 November 2020', *Kemendes*, (September), pp. 17–19. Available at: [https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi\\_Terkini\\_050520.pdf](https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf).
- Kemendes RI (2020c) 'Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19) 30 Oktober 2020', *Kemendes*, (September), pp. 17–19. Available at: [https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi\\_Terkini\\_050520.pdf](https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf).
- Kemendes RI (2020d) 'Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19) 31 Desember 2020', *Kemendes*, (September), pp. 17–19. Available at: [https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi\\_Terkini\\_050520.pdf](https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf).
- Kemendes RI Nomor 942/MENKES/SK/VIII/2003 (2003) 'Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan', *Records Management Journal*, 1(2), pp. 1–15. Available at: <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.88.5042&rep=rep1&type=pdf%0Ahttps://www.ideals.illinois.edu/handle/2142/73673%0Ahttp://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-33646678859&partnerID=40&md5=3ee39b50a5df02627b70c1bdac4a60ba%0Ahttp>.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'HK.01.07/MENKES/247/2020 Tentang Pedoman pencegahan dan pengendalian', 2019, pp. 1–127.
- Khazin, A. (2013) 'Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen', *Menejemen*,

- pp. 30–39. Available at: [http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB\\_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB_III.pdf).
- National Institute for Health and Clinical Excellence (2015) ‘Kepatuhan’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), pp. 5–8. doi: 10.1097/01.qmh.0000281065.68473.e7.
- Nuraya, A. D. (2018) ‘Hubungan Praktik Personal Hygiene Pedagang Dengan Keberadaan Bakteri Escherichia Coli Dalam Jajanan Kue Lapis Di Pasar Kembang Kota Surabaya’, *Media Gizi Indonesia*, 12(1), p. 7. doi: 10.20473/mgi.v12i1.7-13.
- Official Journal Of The Indonesiaan Society Of Respirology (2019) ‘Multi-Drug Resistance Tuberculosis ’, 40(2).
- Putri, F. H. (2013) ‘Pemberian Motivasi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pustakawan Di UPT Perpustakaan IAIN Surakarta’, *Bandung: PT.Rosda Karya*, (3), pp. 34–45.
- Riskesdas Provinsi Sumsel (2020a) ‘Laporan Provinsi Sumatera Selatan 1’, 19(9), pp. 1–7.
- Riskesdas Provinsi Sumsel (2020b) ‘Laporan Provinsi Sumatera Selatan 2’, 19(9), pp. 1–7.
- Riskesdas Provinsi Sumsel (2020c) ‘Laporan Provinsi Sumatera Selatan 31 desember 2020’, 19(9), pp. 1–7.
- Sumatera Post (2019) *Gelanggan Remaja Sekayu akan Dibuat Taman Alun-alun Kota*. Available at: <https://sumaterapost.co/gelanggan-remaja-sekayu-akan-dibuat-taman-alun-alun-kota/>.
- Susilo, A. *et al.* (2020) ‘Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini’, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p. 45. doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- Syafridayani, F. (2017) ‘Benar Salah Satu Cara Untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien Dirumah Sakit ’’.
- Tribun Sumsel (2020) *Gelanggan Remaja Tempat Nongkrong Orang Sekayu*. Available at: <https://sumsel.tribunnews.com/2013/05/26/gelanggan-remaja-tempat-nongkrong-orang-sekayu>.
- Widyawati, A. (2017) ‘Skripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Personal Hygiene Penjamah Makanan di Unit Instalasi Gizi Rumah Sakit Islam Siti

Aisyah Madiun Oleh: Astrilia Widyawati’.

- Wolfman (2013) ‘Tinjauan Pustaka Personal Hygien’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Yoga Purandina, I. P. (2020) ‘Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19’, *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), pp. 270–290. doi: 10.37329/cetta.v3i2.454.
- Yuliana (2020) ‘Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur’, *Wellness and healthy magazine*, 2(1), pp. 187–192. Available at: <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>.
- Zulfa, N. (2011) ‘Hubungan Hygiene Personal Pedagang Dan Sanitasi Makanan Dengan Keberadaan Escherichia coli Pada Nasi Rames Di Pasar Johar Kota Semarang Tahun 2011’, p. 124. Available at: <https://lib.unnes.ac.id/8119/1/8600.pdf>.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Lembar Observasi

### LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

#### Pentunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini secara jujur
2. Tulislah jawaban pada titik – titik yang telah di sediakan
3. Jawaban akan di jaga kerahasiaanya dan hanya di gunakan untuk penelitian

#### A. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
3. Usia : ..... Tahun
4. Pendidikan Terakhir : .....
5. Masa kerja : ..... Tahun

## LEMBAR OBSEVASI

### PERILAKU PERSONAL HYGIENE PEDAGANG MAKANAN

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom di bawah ini, berdasarkan pengamatan oleh peneliti !

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Pedagang makanan tidak merokok selama proses memasak dan menyiapkan makanan		
2	Pedagang makanan menggunakan pakaian yang bersih		
3	Kondisi tangan pedagang makanan dalam keadaan bersih		
4	Pedagang makanan berkuku pendek		
5	Pedagang makanan menggaruk anggota tubuh pada saat memasak dan menyiapkan makanan		
6	Pedagang makanan mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah memasak dan menyajikan makanan		
7	Kuku pedagang makanan dalam keadaan bersih		
8	Pedagang makanan menggunakan penjepit makanan atau sendok untuk menyiapkan makanan		
9	Pedagang Makanan Menggunakan Penutup Kepala		

**LEMBAR OBSERVASI**  
**PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA PEDAGANG**  
**MAKANAN**

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom di bawah ini, berdasarkan pernyataan dan pengamatan terhadap responden !

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Tersediannya alat pengukuran suhu tubuh		
2	Tersedianya sarana tempat untuk mencuci tangan dan sabun		
3	Tersediannya handsanitizer		
4	Menggunakan masker		
5	Penerapan social distancing dan physical distancing		
6	Tersedia disinfektan untuk membersihkan meja dan kursi		

## LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

### Pentunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini secara jujur
2. Tulislah jawaban pada titik – titik yang telah di sediakan
3. Jawaban akan di jaga kerahasiaanya dan hanya di gunakan untuk penelitian

#### A. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
3. Usia : ..... Tahun
4. Pendidikan Terakhir : .....

## LEMBAR OBSERVASI

### PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA PEMBELI

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom di bawah ini, berdasarkan pengamatan oleh peneliti !

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	mengukur suhu tubuh sebelum masuk ke area pedagang makanan		
2	Mencuci tangan dengan sabun pada saat sebelum dan sesudah masuk ke area pedagang makanan		
3	Menggunakan handsanitizer		
4	Menggunakan masker		
5	Menerapan social distancing dan physical distancing		
6	Makanan yang dibeli dibungkus dan di bawah pulang		

## **LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN**

### **Pentunjuk Pengisian**

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini secara jujur
2. Tulislah jawaban pada titik – titik yang telah di sediakan
3. Jawaban akan di jaga kerahasiaanya dan hanya di gunakan untuk penelitian

### **A. Identitas Responden**

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
3. Usia : ..... Tahun
4. Pendidikan Terakhir : .....

## **LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN**

### **Pentunjuk Pengisian**

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini secara jujur
2. Tulislah jawaban pada titik – titik yang telah di sediakan
3. Jawaban akan di jaga kerahasiaanya dan hanya di gunakan untuk penelitian

#### **A. Identitas Responden**

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
3. Usia : ..... Tahun
4. Pendidikan Terakhir : .....

## **Lampiran 2. Informed Consent**

### **LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON SUBJEK PENELITIAN**

#### **TINGKAT KEPATUHAN PERSONAL HYGIENE DAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA PEDAGANG MAKANAN DI BUNDARAN KOTA SEKAYU UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19**

##### **NASKAH PENJELASAN (Untuk Informan)**

Perkenalkan saya Defa Sari mahasiswi Peminatan Kesehatan Lingkungan, Program Tudi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya tahun 2017 sedang melakukan penelitian dengan judul "*Tingkat Kepatuhan Personal Hygiene Dan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Makanan Di Bundaran Kota Sekayu Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*". Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Pada penelitian ini saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi informan, dan bersedia untuk diwawancarai dengan menjawab semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini. Penelitian yang saya lakukan tidak akan membahayakan Bapak/Ibu serta informasi yang diberikan oleh Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiaannya.

Partisipasi Bapak/Ibu bersifat sukarela. Namun saya sangat mengharapkan kesediaan waktu Bapak/Ibu untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini karena informasi yang diberikan sangat penting dalam penelitian ini. Apabila Bapak/Ibu bersedia atau setuju, saya mohon untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu menjadi responden, saya ucapkan terima kasih.

**TINGKAT KEPATUHAN PERSONAL HYGIENE DAN PENERAPAN  
PROTOKOL KESEHATAN PADA PEDAGANG MAKANAN DI  
BUNDARAN KOTA SEKAYU UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN  
COVID-19**

**PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN  
(INFORMED CONSENT)**

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian yang berjudul “Tingkat Kepatuhan Personal Hygiene Dan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Makanan Di Bundaran Kota Sekayu Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19”. Saya menyatakan bahwa ke ikut sertaan saya dalam penelitian ini adalah murni sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya juga membolehkan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati, kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara untuk menghindari adanya kesalahan atau informasi yang tidak lengkap yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Sekayu,.....2021

(Defa Sari)

( )

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara Mendalam



#### PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

#### Tingkat Kepatuhan Personal Hygiene dan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Makanan di Bundaran Kota Sekayu Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19

##### A. Petunjuk umum wawancara mendalam

1. Ucapkan terima kasih kepada informan atas partisipasinya.
2. Jelaskan tujuan dari wawancara mendalam.
3. Informan bebas mengeluarkan pendapat.
4. Menjelaskan bahwa pendapat, saran dan pengalaman informan sangat berharga.
5. Dalam wawancara mendalam tidak ada jawaban benar ataupun salah.
6. Lakukan perkenalan diri secara dua arah, baik itu peneliti maupun informan.
7. Meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam untuk merekam suara selama wawancara berlangsung.

##### B. Pelaksanaan

Hari dan Tanggal Wawancara :

Nomor Urut Wawancara :

##### C. Identitas Informan

Informan : **Pedagang Makanan**

Nama :

Usia :

Alamat :

Masa kerja :

Pendidikan Terakhir :

## 1. Personal Hygiene

- **Mencuci tangan**

1. Apakah pedagang makanan selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah memasak dan menyiapkan makanan?

Probe:

- a. Apakah pedagang makanan selalu mencuci tangan dengan sabun dan air saat sebelum dan sesudah memasak dan menyediakan makanan kepada pembeli?
- b. Apakah menurut pedagang makanan mencuci tangan dengan sabun dan air penting dalam memasak dan menyediakan makanan?
- c. Menurut pedagang makanan kenapa mencuci tangan dengan sabun dan air itu penting?

- **Kebersihan Diri**

2. Apakah pedagang selalu membersihkan diri sebelum memulai kegiatan berdagang?

Probe:

- a. Apakah sebelum mulai berdagang / sebelum berangkat berdagang pedagang makanan membersihkan diri terlebih dahulu? (contoh: mandi)
- b. Berapa kali pedagang makanan memotong pendek kukunya?
- c. Apakah menurut pedagang makanan kebersihan kuku selama kegiatan berdagang itu penting?

- **Kebersihan Berpakaian**

3. Apakah pedagang makanan selalu menggunakan pakaian yang bersih saat berdagang makanan?

Probe:

- a. Apakah pedagang makanan selalu mengganti pakaian dengan pakaian bersih saat akan memulai kegiatan berdagang?
- b. Apakah pedagang makanan mencuci pakaian yang digunakan dalam kegiatan berdagang setiap hari?
- c. Apakah pakaian tersebut di cuci dengan menggunakan detergent?

- d. Apakah pakaian tersebut di jemur di bawah terik matahari?
- e. Apakah pedagang makanan mencuci celemek yang di gunakan setiap hari?
- f. Apakah pedagang makanan menggunakan penutup kepala selama kegiatan berdagang?

- **Kebiasaan Hidup**

- 4. Apakah pedagang makanan memiliki kebiasaan hidup yang baik untuk menujung personal hygiene?

Probe:

- a. Kenapa pedagang makanan tetap merokok meski telah mengetahui bahwa dampak negative dari rokok?
- b. Pada saat bersin atau batuk, apakah pedagang makanan menutup mulut dengan tangan, lengan bagian bawah, dan sarung tangan?

## **2. Protokol Kesehatan Covid-19**

Apakah pedagang makanan menerapkan dan melaksanakan protokol kesehatan covid-19 yang telah di tetapkan?

Probe:

- a. Adakah tempat cuci tangan yang terletak di setiap tempat pedagang makanan dan bagaimana kondisi tempat cuci tangan tersebut?
- b. Adakah fasilitas cuci tangan yang disediakan pedagang makan?
- c. Apakah fasilitas cuci tangan yang disediakan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir?
- d. Tersediakah Hand Sanitizer di setiap lapak pedagang makanan?
- e. Adakah fasilitas Hand Sanitezer yang disediakan oleh pedagang makanan?
- f. Apakah disetiap lapak pedagang makanan terdapat alat untuk mengukur suhu tubuh pembeli?
- g. Apakah pedagang makana selalu menggunakan masker selama proses berdagang?
- h. Apakah pedagang makanan menerapkan social distancing dan physical distancing pada pembeli?



## **PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM**

### **Tingkat Kepatuhan Personal Hygiene dan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Makanan di Bundaran Kota Sekayu Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19**

#### **A. Petunjuk umum wawancara mendalam**

1. Ucapkan terima kasih kepada informan atas partisipasinya.
2. Jelaskan tujuan dari wawancara mendalam.
3. Informan bebas mengeluarkan pendapat.
4. Menjelaskan bahwa pendapat, saran dan pengalaman informan sangat berharga.
5. Dalam wawancara mendalam tidak ada jawaban benar ataupun salah.
6. Lakukan perkenalan diri secara dua arah, baik itu peneliti maupun informan.
7. Meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam untuk merekam suara selama wawancara berlangsung.

#### **B. Pelaksanaan**

Hari dan Tanggal Wawancara :

Nomor Urut Wawancara :

#### **C. Identitas Informan**

Informan : **Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pemuda  
Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi banyuasin**

Nama :

Usia :

Alamat :

Masa kerja :

Pendidikan Terakhir :

## **Protokol Kesehatan Covid-19**

Apakah Pemerintah Kota Sekayu telah memberi fasilitas lengkap untuk menerapkan dan melaksanakan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19?

Probe:

- a. Apakah disediakan sarana untuk mencuci tangan di Bundaran Kota Sekayu pada area pedagang makanan dan bagaimana kondisi sarana mencuci tangan tersebut?
- b. Apakah sarana mencuci tangan disediakan sabun dan air mengalir?
- c. Apakah terdapat poster yang menjelaskan cara cuci tangan yang benar pada sarana untuk mencuci tangan?
- d. Apakah disediakan alat pengukur suhu tubuh sebelum masuk ke area pedagang makanan?
- e. Apakah di Bundara Kota Sekayu di sediakan Hand Sanitizer sebelum masuk ke area pedagang makanan?
- f. Apakah ada aturan yang ditetapkan yang mengharuskan pedagang makanan menggunakan masker selama kegiatan berdagang?
- g. Apakah ada aturan yang ditetapkan yang mengharuskan pembeli menggunakan masker pada saat melakukan transaksi dengan pedagang?
- h. Apakah ada sanksi bagi pedagang atau pembeli yang tidak menggunakan masker saat melakukan transaksi jual – beli makanan?
- i. Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Sekayu untuk menerapkan social distancing dan physical distancing bagi pedagang dan pembeli?
- j. Adakah sanksi yang diberikan kepada pembeli jika berkerumun atau berkumpul di area bundran Kota Sekayu?



## **PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM**

### **Tingkat Kepatuhan Personal Hygiene dan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Makanan di Bundaran Kota Sekayu Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19**

#### **A. Petunjuk umum wawancara mendalam**

1. Ucapkan terima kasih kepada informan atas partisipasinya.
2. Jelaskan tujuan dari wawancara mendalam.
3. Informan bebas mengeluarkan pendapat.
4. Menjelaskan bahwa pendapat, saran dan pengalaman informan sangat berharga.
5. Dalam wawancara mendalam tidak ada jawaban benar ataupun salah.
6. Lakukan perkenalan diri secara dua arah, baik itu peneliti maupun informan.
7. Meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam untuk merekam suara selama wawancara berlangsung.

#### **B. Pelaksanaan**

Hari dan Tanggal Wawancara :

Nomor Urut Wawancara :

#### **C. Identitas Informan**

Informan : **Kepala Bagian Operasional (OPS) KODIM  
0401/MUBA**

Nama :

Usia :

Alamat :

Masa kerja :

Pendidikan Terakhir :

### **Protokol Kesehatan Covid-19**

Apakah Pemerintah Kota Sekayu telah memberi fasilitas lengkap untuk menerapkan dan melaksanakan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19?

Probe:

- a. Apakah disediakan sarana untuk mencuci tangan di Bundaran Kota Sekayu pada area pedagang makanan dan bagaimana kondisi sarana mencuci tangan tersebut?
- b. Apakah sarana mencuci tangan disediakan sabun dan air mengalir?
- c. Apakah terdapat poster yang menjelaskan cara cuci tangan yang benar pada sarana untuk mencuci tangan?
- d. Apakah disediakan alat pengukur suhu tubuh sebelum masuk ke area pedagang makanan?
- e. Apakah di Bundara Kota Sekayu di sediakan Hand Sanitizer sebelum masuk ke area pedagang makanan?
- f. Apakah ada aturan yang ditetapkan yang mengharuskan pedagang makanan menggunakan masker selama kegiatan berdagang?
- g. Apakah ada aturan yang ditetapkan yang mengharuskan pembeli menggunakan masker pada saat melakukan transaksi dengan pedagang?
- h. Apakah ada sanksi bagi pedagang atau pembeli yang tidak menggunakan masker saat melakukan transaksi jual – beli makanan?
- i. Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Sekayu untuk menerapkan social distancing dan physical distancing bagi pedagang dan pembeli?
- j. Adakah sanksi yang diberikan kepada pembeli jika berkerumun atau berkumpul di area bundran Kota Sekayu?
- k. Apa saja yang disampaikan saat memberikan sosialisasi mengenai Protokol Kesehatan Covid-19?



## **PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM**

### **Tingkat Kepatuhan Personal Hygiene dan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Makanan di Bundaran Kota Sekayu Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19**

#### **A. Petunjuk umum wawancara mendalam**

1. Ucapkan terima kasih kepada informan atas partisipasinya.
2. Jelaskan tujuan dari wawancara mendalam.
3. Informan bebas mengeluarkan pendapat.
4. Menjelaskan bahwa pendapat, saran dan pengalaman informan sangat berharga.
5. Dalam wawancara mendalam tidak ada jawaban benar ataupun salah.
6. Lakukan perkenalan diri secara dua arah, baik itu peneliti maupun informan.
7. Meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam untuk merekam suara selama wawancara berlangsung.

#### **B. Pelaksanaan**

Hari dan Tanggal Wawancara :  
Nomor Urut Wawancara :

#### **C. Identitas Informan**

Informan : **Pembeli**  
Nama :  
Usia :  
Alamat :  
Masa kerja :  
Pendidikan Terakhir :

### **Protokol Kesehatan Covid-19**

Apakah pembeli atau pengunjung Bundaran Kota Sekayu menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19?

Probe:

- a. Apakah pembeli/pengunjung Bundaran Kota Sekayu mencuci tangan dengan baik sebelum maupun setelah masuk ke area pedagang makanan di Bundara Kota Sekayu menggunakan sarana mencuci tangan yang telah disediakan?
- b. Apakah pembeli/pengunjung menggunakan hand sanitizer baik sebelum ataupun sesudah bertransaksi dengan pedagang makanan menggunakan hand sanitizer yang telah tersedia di Bundaran Kota Sekayu atau yang telah di sediakan oleh pedagang makanan?
- c. Apakah pembeli/pengunjung menggunakan masker pada saat memasuki area Bundaran Kota Sekayu dan pada saat bertransaksi dengan pedagang makanan?
- d. Apakah pembeli/pengunjung merapkan social distancing dan physical distancing pada saat di area Bundaran Kota Sekayu?

**Lampiran 4: Dokumentasi**









## Lampiran 5. Matriks Wawancara Mendalam

### Matriks Hasil Wawancara Mendalam Tingkat Kepatuhan Personal Hygiene Dan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Makanan Di Bundaran Kota Sekayu Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19

#### A. Informan Kunci

1. Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi banyuasin
2. Kepala Bagian Operasional (OPS) KODIM 0401/MUBA

No	Pertanyaan	Pernyataan Informan	
		AP	MVIS
A	Protokol Kesehatan Covid-19		
1.	Apakah Pemerintah Kota Sekayu telah memberi fasilitas lengkap untuk menerapkan dan melaksanakan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19?	Sudah.	Sudah.
	a. Apakah disediakan sarana untuk mencuci tangan di Bundaran Kota Sekayu pada area pedagang makanan dan bagaimana kondisi sarana mencuci tangan tersebut?	Ada, disetiap pojok disediakan sarana untuk mencuci tangan.	Kalau untuk area pedagang makanan di bundaran Kota Sekayu ada tempat alat cuci tangan, ada di beberapa titik kami sediakan.

b. Apakah sarana mencuci tangan disediakan sabun dan air mengalir?	Iya, disediakan sabun dan air mengalir, itukan sudah menjadi persyaratannya, sebagai alat pencegahan Covid-19	Dilengkapi dengan sabun dan air mengalir pastinya.
c. Apakah terdapat poster yang menjelaskan cara cuci tangan yang benar pada sarana untuk mencuci tangan?	Kalau poster tidak ada, tapi untuk himbauan ada.	Kalau untuk poster itu ada di 3 titik, di Bundaran 1, disimpang Stier 1, dan didekat rumah makan 1.
d. Apakah disediakan alat pengukur suhu tubuh sebelum masuk ke area pedagang makanan?	Tidak disediakan.	Kalau kami sedang bertugas di area bundaran tempat pedagang makanan kami selalu membawa alat pengukur suhu tubuh.
e. Apakah di Bundara Kota Sekayu di sediakan Hand Sanitizer sebelum masuk ke area pedagang makanan?	Tidak disediakan.	Kalau kami sedang bertugas kami selalu membawa hand sanitizer yang disediakan khusus bagi para pengunjung di bundaran.
f. Apakah ada aturan yang ditetapkan yang mengharuskan pedagang makanan	Iya, memang mereka di haruskan, silahkan untuk melakukan proses	Kalau di TNI Polri, PoIPP, dan Dishub sudah di tetapkan 3M

<p>menggunakan masker selama kegiatan berdagang?</p>	<p>jual tapi protokol kesehatan harus dijaga ketat, intinya masing-masing harus menaati program kesehatan baik dari pemerintah maupun pihak keamanan.</p>	<p>(Menggunakan masker (Mencuci tangan, dan Menjaga jarak). 3M ini selalu kami tekankan kepada pedagang dan pembeli/pengunjung.</p>
<p>g. Apakah ada aturan yang ditetapkan yang mengharuskan pembeli menggunakan masker pada saat melakukan transaksi dengan pedagang?</p>	<p>Iya, ada. Karena harus, baik masyarakat, pengunjung maupun pedagang, seluruhnya harus memakai masker, karena tingginya angka positif Covid-19. Tapi kita tidak bisa mencegah proses jual beli, dengan syarat protokol kesehatan harus tetap di taati.</p>	<p>Kalau di TNI Polri, PolPP, dan Dishub sudah di tetapkan 3M (Menggunakan masker (Mencuci tangan, dan Menjaga jarak). 3M ini selalu kami tekankan kepada pedagang dan pembeli/pengunjung.</p>
<p>h. Apakah ada sanksi bagi pedagang atau pembeli yang tidak menggunakan masker saat melakukan transaksi jual – beli makanan?</p>	<p>Ada sanksi sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah, seperti di kenakan denda.</p>	<p>Kalau sanksi ada, jika sudah diingatkan berulang kali tapi masih tidak dilaksanakan, kami memberikan sanksi biasanya seperti latihan fisik (Push Up).</p>

	i. Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Sekayu untuk menerapkan social distancing dan physical distancing bagi pedagang dan pembeli?	Biasanya hanya sebuah himbuan untuk menjaga jarak.	Untuk penerapan jaga jarak kami juga memberikan himbuan dan juga sanksi.
	j. Adakah sanksi yang diberikan kepada pembeli jika berkerumun atau berkumpul di area bundaran Kota Sekayu?	Biasanya ini diberikan oleh pihak keamanan seperti POLPP atau TNI Polri, biasanya mereka ini memberikan teguran kepada masyarakat yang masih suka berkeruman dan tidak menggunakan masker, dan biasanya juga ada denda yang harus di bayar.	Kalau sanksi ada, jika sudah diingatkan berulang kali tapi masih tidak dilaksanakan, kami memberikan sanksi biasanya seperti latihan fisik (Push Up).
	k. Apa saja yang disampaikan saat memberikan sosialisasi mengenai Protokol Kesehatan Covid-19?	-	Kalau utamanya kami menekan 3M, yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

1. Informan Utama

1. Pedagang Makanan Di Bundaran Kota Sekayu (Food Container)

No.	Pertanyaan	Pernyataan Informan					
		D	MI	SR	D	R	KA
A	Mencuci Tangan						
1.	Apakah pedagangan makanan selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah memasak dan menyiapkan makanan?	Saya selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah memasak dan menyiapkan makanan, karena itu harus.	Kalau saya, selalu mencuci tangan.	Mencuci tangan tapi kadang pakai hand sanitizer saja.	Mencuci tangan.	Mencuci tangan terus.	Mencuci tangan.
	a. Apakah pedagang makanan selalu mencuci tangan dengan sabun dan air saat sebelum dan sesudah memasak dan menyediakan makanan kepada pembeli?	Harus itu, tapi kalau tidak mencuci tangan biasanya saya menggunakan handsanitizer.	Iya, selalu cuci tangan, karena menurut saya kalau untuk menyediakan makanan dan	Iya, tentu selain itu juga saya menggunakan hand sanitizer.	Iya, itu ada tempat cuci tangannya, sabunya juga ada.	Iya, selalu mencuci tangan.	Iya, mencuci tangan.

			minuman untuk orang lain, kita harus bersih terlebih dahulu.				
	b. Apakah menurut pedagang makanan mencuci tangan dengan sabun dan air penting dalam memasak dan menyediakan makanan?	Penting sekali.	Menurut saya penting.	Iya, jelas sangat penting.	Iya, penting sekali untuk menjaga kebersihan dan kesehatan.	Penting sekali.	Iya, penting sekali.
	c. Menurut pedagang makanan kenapa mencuci tangan dengan sabun dan air itu penting?	Biar lebih higienis, kalau memasak makanan kan jadi lebih sehat dan lebih bersih.	Karena, setidaknya mengurangi kuman dan bakteri yang ada di tangan.	Untuk mencegah bakteri dan kuman penyebab penyakit.	Ya, untuk menjaga kebersihan, biar sehat.	Karena lebih bersih dan higienis.	Karena, untuk kebersihan.
B	Kebersihan Diri						
1.	Apakah pedagang selalu membersihkan diri sebelum	Selalu membersihkan	Membersihkan diri dulu tentunya,	Tentu, membersihkan	Pastinya membersihkan	Iya, membersihkan	

memulai kegiatan berdagang?	diri dulu.		diri.	diri.	diri.	
a. Apakah sebelum mulai berdagang / sebelum berangkat berdagang pedagang makanan membersihkan diri terlebih dahulu? (contoh: mandi)	Jelas itu pasti mandi, jadi lebih bersih.	Iya, selalu mandi terlebih dahulu.	Iya, jelas mandi dulu sebelum berdagang.	Iya, jelas membersihkan diri, mandi dulu.	Jelas, membersihkan diri dulu.	Iya, pasti membersihkan diri.
Kebersihan Kuku						
a. Berapa kali pedagang makanan memotong pendek kukunya?	Kalau seminggu 1 kali.	Biasanya 2 minggu sekali.	Seminggu 1 kali	Seminggu 2 kali.	Seminggu 1 kali.	Seminggu 1 kali.
b. Apakah menurut pedagang makanan kebersihan kuku selama kegiatan berdagang itu penting?	Penting,. kalau nggak bersihkan banyak kuman yang masuk	Penting sekali.	Penting, karena kuku kan tempat bakteri, kan kita tidak sadar atau tidak tahu ada kotoran yang ada di kuku, jadi kuku harus bersih.	Iya, penting. Pembelian melihat kita dulu, seperti lihat kuku, tangan, rapi atau tidak, bersih atau tidak, kalau kita tidak rapi dan bersih pembeli	Penting, karena terlihat bersih dan rapi, kalau sedang menyediakan makanan kepada pembeli pasti secara tidak langsung pembeli menilai bersih	Penting.

					juga tidak mau beli, karena terlihat jorok. Tentu saja penting, bukan dari segi orang yang mau beli tapi ada kesadaran dari diri sendiri.	atau tidak.	
C	Kebersihan Berpakaian						
1.	Apakah pedagang makanan selalu menggunakan pakaian yang bersih saat berdagang makanan?	Iya, pakaian yang dipakai bersih terus.	Pakaian yang digunakan selalu diganti dan bersih.	Iya, pakaian bersih.	Tentu, pakaian bersih dan rapi.	Menggunakan pakaian yang sudah bersih.	
	a. Apakah pedagang makanan selalu mengganti pakaian dengan pakaian bersih saat akan memulai kegiatan berdagang?	Iya.	Kalau untuk pakaian, di ganti terus.	Iya, tentu saja.	Jelas pakaian yang bersih, rapi.	Iya, pasti mengganti pakaian.	Iya, mengganti terus dengan pakain yang sudah bersih.

b. Apakah pedagang makanan mencuci pakaian yang digunakan dalam kegiatan berdagang setiap hari?	Dicuci terus.	Di cuci setiap hari pastinya.	Tentu, pakaiannya di cuci setiap hari.	Mencucinya setiap hari	Iya, di cuci setiap hari.	Iya, pakaian yang sudah digunakan hari ini langsung di cuci.
c. Apakah pakaian tersebut di cuci dengan menggunakan detergent?	Pakaiannya di cuci menggunakan detergent.	Pastinya di cuci deng detergent.	Pakai detergent.	Menggunakan detergent.	Tentu, menggunakan detergent.	Iya, menggunakan detergent.
d. Apakah pakaian tersebut di jemur di bawah terik matahari?	Pakaiannya langsung dijemur dibawah terik matahari.	Langsung dibawah terik matahari.	Langsung dibawah sinar matahari.	Langsung dibawah terik matahari biar cepat kering.	Dibawah seng.	Langsung dibawak terik matahari.
e. Apakah pedagang makanan mencuci celemek yang di gunakan setiap hari?	Biasanya pakai celemek, tapi sekaran lagi tidak menggunakan celemek	Tidak menggunakan celemek.	Seharusnya memang pakai celemek yah, tapi kalau saya tidak menggunakan celemek	Iya, setiap hari.	Celemeknya ada, tapi sekarang jarang dipakai, karena rasanya mengganjal.	Tidak menggunakan celemek.

	f. Apakah pedagang makanan menggunakan penutup kepala selama kegiatan berdagang?	Menggunakan penutup kepala, jilbab.	Iya menggunakan, topi.	Jelas, tiap hari saya menggunakan penutup kepala, takut ada rambut yang jatuh kemakanan.	Menggunakan penutup kepala, jilbab.	Kalau penutup kepala tidak, tapi rambutnya diikat terus.	Tidak menggunakan penutup kepala.
D	Kebiasaan Hidup						
1.	Apakah pedagang makanan memiliki kebiasaan hidup yang baik untuk menjang personal hygiene?	Iya.	Iya.	Iya.	Iya.		
	a. Kenapa pedagang makanan tetap merokok meski telah mengetahui bahwa dampak negative dari rokok?	Mungkin karena kebiasaan, sehingga menyebabkan kecanduan, merokokkan	Menurut saya mungkin, kalau pedagang itu kan mayoritas agak kurang istirahat, dan mungkin	Kalau saya nggak merokok, tapi menurut saya untuk beberapa orang rasa ingin menghilangkan	Kurang tau sebenarnya, tapi sepertinya karena sudah kecanduan.	Karena sudah menjadi kebiasaan.	Kurang tau, tapi sepertinya sudah menjadi kebiasaan.

		menyebabkan kecanduan, nggak bisa ditinggalkan.	merokok bagi mereka sebagai alat yang digunakan untuk mengurangi rasa ngantuk.	kebiasaan merokok itu pasti ada yah, tapi belum bisa. Kalau melayani orang yah rokoknya di lepas, kan tidak mungkin lagi melayani orang sambil merokok, kan tidak etis.			
b. Pada saat bersin atau batuk, apakah pedagang makanan menutup mulut dengan tangan, lengan bagian bawah, dan sarung tangan?	Kadang menggunakan lengan, kadang telapak tangan.	Kalau saya menggunakan tangan.	Kalau kemarin sebelum Covid masih menggunakan tangan. Kalau sekarang saat pandemic kalau bersih mulut dan	Dengan menggunakan sapu tangan.	Dengan menggunakan tangan.	Iya, dengan menggunakan tangan.	

				hidungkan sudah ditutup menggunakan masker.			
--	--	--	--	---	--	--	--

No	Pertanyaan	Pernyataan Informan					
		D	MI	SR	D	R	KA
A	Protokol Kesehatan Covid-19						
1.	Apakah pedagang makanan menerapkan dan melaksanakan protokol kesehatan covid-19 yang telah di tetapkan?	Sudah.	Sudah.	Sudah.	Sudah.	Sudah.	
	a. Adakah tempat cuci tangan yang terletak di setiap tempat pedagang makanan dan bagaimana kondisi tempat cuci tangan tersebut?	Kalau di lapak pedagang lain saya kurang tau, tapi kalau kami kemarin menyediakan.	Kalau ditempat yang lain kurang tau, tapi kalau kami iya.	Kalau untuk tempat pedagang lain saya tidak terlalu memperhatikan yah.	Kalau ditempat pedagang lain kurang tau.	Kalau ditempat pedagang lain kurang tau.	Kalau ditempat pedagang lain kurang tau.

	<p>b. Adakah fasilitas cuci tangan yang disediakan pedagang makan?</p>	<p>Kemarin ada, tapi sekarang Cuma pakai ember dan hanya untuk penggunaan pribadi, biasanya juga menggunakan hand sanitizer.</p>	<p>Kami menyediakan fasilitas untuk mencuci tangan.</p>	<p>Kalau saya menyediakan didepan saran untuk mencuci tangan.</p>	<p>Kalau saya menyediakan karena penting karena saya selaku pedagang makanan, bersentuhan dengan tangan, jadi harus menyediakan fasilitas mencuci tangan.</p>	<p>Kalau saya menyediakan fasilitas mencuci tangan.</p>	<p>Kalau di lapak dagangan saya tersedia.</p>
	<p>c. Apakah fasilitas cuci tangan yang disediakan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir?</p>	<p>Iya, kemarin saat menyediakan sarana mencuci tangan di lengkapi dengan sabun khusus untuk mencuci</p>	<p>Iya, tentu saja di lengkapi.</p>	<p>Kalau sabunya tadi ada, sekarang sudah hilang.</p>	<p>Iya, dilengkapi dengan sabun dan air mengalir.</p>	<p>Iya, dilengkapi sabun dan air.</p>	<p>Dilengkapi dengan air dan sabun pastinya.</p>

		tangan.					
d. Tersediakah Hand Sanitizer di setiap lapak pedagang makanan?	Kalau hand sanitizer ditempat orang saya kurang tau, tapi kalau saya menyediakan.	Kalau di lapak dagangan lain saya kurang tahu.	Kalau di lapak dagangan lain saya kurang tahu.	Kalau di lapak dagangan lain saya kurang tahu.	Kalau di lapak dagangan lain saya kurang tahu.	Kalau di lapak dagangan lain saya kurang tahu.	Kalau di lapak dagangan lain saya kurang tahu.
e. Adakah fasilitas Hand Sanitezer yang disediakan oleh pedagang makanan?	Kalau hand sanitizer ada disediakan, didepan.	Kalau saya menyediakan handsanitizer.	Kalau hand sanitizer ada.	Kalau hand sanitizer, saya tidak menyediakan.	Kalau hand sanitizer tidak, karena sudah ada tempat mencuci tangan	Kalau hand sanitizer menyediakan.	Kalau hand sanitizer menyediakan.
f. Apakah disetiap lapak pedagang makanan terdapat alat untuk mengukur suhu tubuh pembeli?	Tidak menyediakan	Kalau untuk alat pengukur suhu tubuh tidak.	Kalau alat pengukur suhu tubuh tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak tersedia.	Tidak tersedia.
g. Apakah pedagang makanan selalu menggunakan masker	Dipakai terus kalau masker.	Iya, selalu menggunakan	Iya, tentu menggunakan	Iya, selalu menggunakan	Iya, menggunakan masker.	Iya, menggunakan masker.	Iya, menggunakan masker.

	selama proses berdagang?		masker.	masker terus.	masker.		
	h. Apakah pedagang makanan menerapkan social distancing dan physical distancing pada pembeli?	Kalau jaga jarak nggak, pembeli biasanya berdekat-dekatan seperti biasa, semua yang jualan juga nggak ada yang menerapkan jaga jarak,	Kalau selama berdagang baru-baru ini menerapkan jaga jarak.	Sebenarnya iya, tapi kebanyakan pembeli masih suka berdekatan dan berkerumun.	Kalau jaga jarak iya.	Kalau kami tidak terlalu menerapkan, tapi ada beberapa pembeli yang sadar diri untuk menerapkan jaga jarak.	Iya, menerapkan jaga jarak.

2. Pedagang Makanan Di Bundaran Kota Sekayu (Gerobak Pribadi)

No.	Pertanyaan	Pernyataan Informan					
		F	L	S	D	WA	YE
A	Mencuci Tangan						
1.	Apakah pedagangan makanan selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah memasak dan menyiapkan makanan?	Selalu mencuci tangan.	Mencuci tangan terus.	Iya, mencuci tangan.	Iya, mencuci tangan.	Iya, mencuci tangan.	Iya, tentunya saya selalu mencuci tangan.
	a. Apakah pedagang makanan selalu mencuci tangan dengan sabun dan air saat sebelum dan sesudah memasak dan menyediakan makanan kepada pembeli?	Iya, tentu saja mencuci tangan.	Iya, cuci tangan terlebih dahulu.	Iya.	Iya.	Iya, selalu mencuci tangan.	Iya, mencuci tangan.
	b. Apakah menurut pedagang makanan mencuci tangan dengan sabun dan air penting dalam memasak dan	Sangat penting pastinya.	Penting.	Iya, penting sekali.	Sangat penting.	Penting.	Iya, sangat penting.

	menyediakan makanan?						
	c. Menurut pedagang makanan kenapa mencuci tangan dengan sabun dan air itu penting?	Supaya bersih, dan steril.	Supaya bersih dan higienis.	Supaya bersih.	Agar terhindar dari bakteri.	Untuk menjaga kebersihan diri.	Agar makanan yang dimasak itu higienis.
B	Kebersihan Diri						
1.	Apakah pedagang selalu membersihkan diri sebelum memulai kegiatan berdagang?	Membersihkan diri dulu baru jualan.	Iya, membersihkan diri sebelum jualan.	Tentu, membersihkan diri dulu.	Iya, membersihkan diri.	Iya, membersihkan diri dulu pastinya.	Iya, selalu membersihkan diri sebelum jualan.
	a. Apakah sebelum mulai berdagang / sebelum berangkat berdagang pedagang makanan membersihkan diri terlebih dahulu? (contoh: mandi)	Iya, membersihkan diri terlebih dahulu.	Tentu saja, membersihkan diri terlebih dahulu.	Iya, membersihkan diri.	Iya.	Iya, selalu membersihkan diri terlebih dahulu.	Iya.
	Kebersihan Kuku						
	a. Berapa kali pedagang makanan memotong pendek kukunya?	Seminggu 1 kali.	Seminggu 1 kali.	Seminggu 1 kali.	Seminggu 1 kali.	Seminggu 1 kali	Seminggu 2 kali.
	b. Apakah menurut pedagang	Penting sekali,	Penting, supaya	Penting, supaya	Penting, karena	Penting, supaya	Penting, karena

	makanan kebersihan kuku selama kegiatan berdagang itu penting?	apalagi saya berjualan makanan.	tidak ada kotoran.	bersih.	terlihat lebih bersih.	orang yang beli tidak jijik.	kalau kuku kita panjang dan kotor, itu bisa membuat pembeli jadi tidak berminat untuk membeli makanan yang kita jual.
C	Kebersihan Berpakaian						
1.	Apakah pedagang makanan selalu menggunakan pakaian yang bersih saat berdagang makanan?	Iya, selalu menggunakan pakaian yang bersih.	Iya, menggunakan pakaian yang bersih.	Iya, selalu menggunakan pakaian yang bersih.	Iya, selalu mengganti pakaian.	Iya, mengganti pakaian setiap hari.	mengganti pakaian setiap hari.
	a. Apakah pedagang makanan selalu mengganti pakaian dengan pakaian bersih saat akan memulai kegiatan berdagang?	Iya, mengganti pakaian.	Iya, selalu mengganti pakaian	Iya, selalu.	Iya, ganti pakaian terus.	Iya, mengganti pakaian terus setiap hari.	Iya.
	b. Apakah pedagang makanan	Iya, pakaiannya di	Iya, pakaian yang	Iya, pakaiannya	Iya, pakaian	Iya, pakaian	Iya, di cuci setiap

	mencuci pakaian yang digunakan dalam kegiatan berdagang setiap hari?	cuci terus.	sudah dipakai langsung dicuci	dicuci terus	selalu di cuci.	selalu di cuci.	hari.
	c. Apakah pakaian tersebut di cuci dengan menggunakan detergent?	Iya, menggunakan detergent.	Menggunakan detergent	Menggunakan detergent.	Menggunakan detergent.	Menggunakan detergent.	Menggunakan detergent.
	d. Apakah pakaian tersebut di jemur di bawah terik matahari?	Langsung dibawah terik matahari.	Di bawah atap rumah	Langsung dibawah terik matahari.	Langsung dibawah terik matahari.	Langsung dibawah terik matahari.	Langsung dibawah terik matahari.
	e. Apakah pedagang makanan mencuci celemek yang di gunakan setiap hari?	Kemarin di pakai, tapi sekarang tidak lagi.	Biasanya pakai, hari ini untuk di bawa.	Tidak menggunakan celemek.	Tidak menggunakan celemek.	Tidak menggunakan celemek.	Tidak menggunakan celemek.
	f. Apakah pedagang makanan menggunakan penutup kepala selama kegiatan berdagang?	Tidak menggunakan penutup kepala.	Menggunakan penutup kepala, jilbab.	Menggunakan penutup kepala, jilbab.	Kalau penutup kepala tidak, tapi rambut diikat.	Menggunakan penutup kepala, jilbab.	Menggunakan penutup kepala, jilbab.
D	Kebiasaan Hidup						
1.	Apakah pedagang makanan memiliki kebiasaan hidup yang	Iya.	Iya.	Iya.	Iya.	Iya.	Iya.

	baik untuk menjang personal hygiene?						
	a. Kenapa pedagang makanan tetap merokok meski telah mengetahui bahwa dampak negative dari rokok?	Mungkin karena sudah kecanduan.	Biasanya karena sudah menjadi sebuah kebiasaan.	Mungkin karena sudah menjadi kebiasaan.	Karena sudah kecanduan.	Karena sudah kecanduan.	Karena sudah kecanduan, jadi tidak bisa lepas dari rokok.
	b. Pada saat bersin atau batuk, apakah pedagang makanan menutup mulut dengan tangan, lengan bagian bawah, dan sarung tangan?	Kadang sapu tangan, kadang tissue.	Menggunakan tangan.	Menggunakan tangan, karena sekarang zaman Covid, jadi menggunakan masker.	Menggunakan tangan.	Menggunakan tangan.	Menggunakan lengan bagian bawah.

No	Pertanyaan	Pernyataan Informan					
		F	L	S	D	WA	YE
A	Protokol Kesehatan Covid-19						
1.	Apakah pedagang makanan menerapkan dan melaksanakan	Sudah.	Sudah.	Sudah.	Sudah.	Sudah.	Sudah.

	protokol kesehatan covid-19 yang telah di tetapkan?						
	a. Adakah tempat cuci tangan yang terletak di setiap tempat pedagang makanan dan bagaimana kondisi tempat cuci tangan tersebut?	Kalau dilapak pedagang lain kurang tau.	Kalau dilapak pedagang lain kurang tau.	Kalau dilapak dagang yang lain itu ada yang menyediakan ada juga yang tidak, terus kondisi tempat cuci tangannya juga bagus.	Kalau dilapak pedagang lain kurang tau.	Kalau dilapak pedagang lain itu ada yang menyediakan ada yang tidak menyediakan tempat untuk cuci tangan, kondisinya juga bagus.	Kalau di setiap lapak pedagang sebenarnya masih kurang, ada yang menyediakan dan ada yang tidak menyediakan sarana mencuci tangan, kondisi dalam keadaan bersih.
	b. Adakah fasilitas cuci tangan yang disediakan pedagang makan?	Kemarin menyediakan fasilitas mencuci tangan, kalau sekarang cuma menyediakan	Kami menyediakan fasilitas untuk mencuci tangan.	Kami menyediakan fasilitas untuk mencuci tangan.	Kami menyediakan sarana untuk mencuci tangan.	Kami menyediakan sarana untuk mencuci tangan.	Kami menyediakan sarana untuk mencuci tangan.

		untuk pribadi.					
c. Apakah fasilitas cuci tangan yang disediakan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir?	Iya dilengkapi sabun dan air.	Iya, ada sabun dan air.	Iya, ada sabun dan airnya juga.	Iya, dilengkapi sabun dan air.	Iya, dilengkapi sabun dan air.	Iya, dilengkapi sabun dan air.	
d. Tersediakah Hand Sanitizer di setiap lapak pedagang makanan?	Kalau ini kurang tau.	Kalau dilapak pedagang lain kurang tau.	Kalau dilapak pedagang lain kurang tau.	Kalau dilapak pedagang lain kurang tau.	Kalau dilapak pedagang lain kurang tau.	Kalau dilapak pedagang lain kurang tau.	
e. Adakah fasilitas Hand Sanitezer yang disediakan oleh pedagang makanan?	Iya, saya menyediakan hand sanitizer.	Tidak menyediakan.	Tidak menyediakan.	Tidak menyediakan.	Tidak menyediakan.	Menyediakan hand sanitizer.	
f. Apakah di setiap lapak pedagang makanan terdapat alat untuk mengukur suhu tubuh pembeli?	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	
g. Apakah pedagang makana selalu menggunakan masker selama proses berdagang?	Menggunakan masker.	Menggunakan masker.	Menggunakan masker.	Menggunakan masker.	Menggunakan masker.	Menggunakan masker.	

	h. Apakah pedagang makanan menerapkan social distancing dan physical distancing pada pembeli?	Iya, menerapkan jaga jarak.	Iya, kami menerapkan jaga jarak.	Iya, menerapkan jaga jarak kepada pembeli.	Iya, kami menerapkan jaga jarak.	Kami tidak menerapkan jaga jarak.	Kami tidak menerapkan jaga jarak.
--	---	-----------------------------	----------------------------------	--	----------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------

d. Informan Tambahan

1. Pengunjung Atau Pembeli Di Bundaran Kota Sekayu

No	Pertanyaan	Pernyataan Informan					
		SW	RM	LR	MWM	DAP	RR
A	Protokol Kesehatan Covid-19						
1.	Apakah pembeli atau pengunjung Bundaran Kota Sekayu menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19?	Iya, sudah.	Iya, sudah.	Sudah.	Sudah.	Sudah.	Sudah.
	a. Apakah pembeli/pengunjung Bundaran Kota Sekayu mencuci tangan dengan baik sebelum maupun setelah masuk ke area pedagang makanan di Bundaran Kota Sekayu menggunakan sarana mencuci tangan yang telah disediakan?	Tergantung, karena tidak semua lapak pedagang makanan menyediakan sarana mencuci tangan.	Tergantung, karena tidak semua lapak pedagang menyediakan tempat cuci tangan.	Kalau saya tergantung, kalau tempat cuci tangannya dekat dengan tempat saya membeli makanan, saya cuci tangan, tapi	Tergantung ya, kadang mencuci tangan, kadang tidak.	Tergantung, kalau pedagangnya menyediakan sarana mencuci tangan, saya mencuci tangan, tapi kalau tidak disediakan, saya	Iya, saya mencuci tangan kalau disediakan ditempat pedagang makanan.

				kalau jauh tidak cuci tangan.		tidak mencuci tangan.	
b. Apakah pembeli/pengunjung menggunakan hand sanitizer baik sebelum ataupun sesudah bertransaksi dengan pedagang makanan menggunakan hand sanitizer yang telah tersedia di Bundaran Kota Sekayu atau yang telah di sediakan oleh pedagang makanan?	Iya, tapi saya menggunakan hand sanitizer milik saya sendiri.	Saya, selama pandemi selalu membawa hand sanitizer, kalau dilapak pedagang itu jarang ada hand sanitizer, biasanya Cuma ada tempat cuci tangan.	Kalau saya bawa sendiri hand sanitizer.	Saya membawa hand sanitizer sendiri.	Saya menggunakan hand sanitizer yang dibawa sendiri.	Kalau disediakan oleh pedagang makanan, saya menggunakan hand sanitizer, tapi kalau tidak disediakan saya biasanya membawa sendiri hand sanitizer.	
c. Apakah pembeli/pengunjung menggunakan masker pada saat memasuki area Bundaran Kota Sekayu dan pada saat bertransaksi dengan pedagang makanan?	Iya, saya selalu menggunakan masker.	Iya, saya selalu menggunakan masker.	Iya, saya selalu menggunakan masker.	Jelas, saya menggunakan masker.	Iya, saya menggunakan masker.	Iya, saya selalu menggunakan masker.	

	<p>d. Apakah pembeli/pengunjung merapkan social distancing dan physical distancing pada saat di area Bundaran Kota Sekayu?</p>	<p>Tergantung, kalau sedang sepi menjaga jarak, tapi kalau sedang ramai sulit sekali untuk menjaga jarak.</p>	<p>Tergantung, soalnya kalau lagi ramai itu susah untuk menerapkan jaga jarak, tapi saya selalu mengusahan untuk tidak terlalu dekat dengan orang lain.</p>	<p>Tergantung, kalau sedang ramai itu sulit untuk menerapkan jaga jarak.</p>	<p>Iya, saya menerapkan jaga jarak.</p>	<p>Iya, saya menerapkan jaga jarak.</p>	<p>Iya, saya selalu menerapkan jaga jarak.</p>
--	--	---	---	--	---	---	--